

**Trend Hijab Modern Terhadap Ibu-Ibu Majelis Taklim Di Desa
Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya
(Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

**GURUH ARDIANTORO
NIM : 622011012**

Jurusan/Program Terbiyah (Pendidikan Agama Islam)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2015

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **"Trend Hijab Modern Terhadap Ibu-Ibu Majelis Taklim Di Desa Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)."**, ditulis oleh saudara/i GURUH ARDIANTORO Nim 622011012, telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

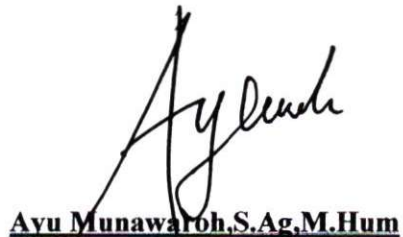
Pembimbing I,



Sri yanti,S.Pd.,M.Pd.

NBM:988351

Pembimbing II,


Ayu Munawaroh,S.Ag,M.Hum

NBM:995863

PENGESAHAN SKRIPSI

TREND HIJAB MODERN TERHADAP IBU-IBU MAJELIS TAKLIM DI DESA TIRTA MULYA KECAMATAN MAKARTI JAYA (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)

Yang ditulis oleh Saudara GURUH ARDIANTORO, NIM 622011012
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 30 Juli 2015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 30 Juli 2015
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN:995868/0229097101

Sekretaris,



Dra. Nurhuda, M.Pd.I
NBM/NIDN:995865/0218036801

Penguji I



Drs. Abu Hanifah, M.Hum
NBM/NIDN:618325/0210086901

Penguji II



Jamaludin, S.Ag. M.Pd.I
NBM/NIDN:880017/0214037301



Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. Abu Hanifah, M.Hum
NBM/NIDN:618325/0210086901

MOTO

**Sukses di capai dan dipertahankan oleh mereka yang mencoba dan terus mencoba .
tidak ada ruginya mencoba, dan ada satu janji besar yang diperoleh jika mencapai
kesuksesan arti dari semua itu adalah cobalah dan kerjakan sekarang!”**

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat *ALLAH SWT* penguasa alam semesta, yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani, memberikan akal dan semangat untuk senantiasa bertawakal.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan bagi junjungan

Nabi Muhammad SAW.

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

My Beloved Parents

(Supri Ardiantoro dan Suratin,S.Pd.Sd)

Yang selalu ada dalam setiap keadaanku dan kekuatan serta do'a dalam setiap langkahku

Kedua adik tersayang

Figi Bangun Setiawan dan Ilham Asadar Rijal

Yang telah memberikan dukungan serta doa kepadaku

Pendamping setiaku

(Rinsa Jurnawati,S.I.Kom)

Yang senantiasa menjadi inspirasi dan semangatku

Sahabat-sahabat terbaikku

Yang selalu menemani dan berbagi dalam suka dan duka

Seluruh angkatan 2011 yang tidak dapat disebut satu persatu jangan pernah lupa akan perjuangan kita didalam tawa dan tangis menjadi satu demi menggapai sebuah gelar "S.Pd.I"

Almamaterku Tercinta

"Universitas Muhammadiyah Palembang"

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur atas kehadiran ALLAH SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Rosulullah Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya.

Penulisan skripsi berjudul "Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim Terhadap Pemakaian Hijab Biasa Ke Tern Hijab Modern Di Desa Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)". Ini merupakan syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Pada Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap skripsi yang sederhana ini guna lebih bermanfaat dikemudian hari.

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H.M Idris, SE.,Msi., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Baapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum Selaku Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Ibu Sriyanti,S.Pd.,M.Pd dan Ayu Munawaroh,S.Ag,M.Hum
Selaku Pembimbing Skripsi, terima kasih atas semangat, arahan, bimbingan, solusi, dan waktu selama ini yang sangat membantu, serta atas kesabaran yang diberikan Ibu selama penulis menjalani proses bimbingan.
4. Bapak ibu..... selaku dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritik, serta masukan yang membangun terhadap skripsi ini agar menjadi lebih baik.
5. Seluruh Jajaran Dosen Pengajar terimakasih atas wawasan ilmu yang diberikan, mohon maaf apabila banyak hal yang kurang berkenan.
6. Seluruh staf Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang yang tidak dapat ditulis satu persatu, terima kasih telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Tarbiyah.
7. Seluruh pengurus Majelis Taklim As-sakinah dan Kecamatan Makarti Jaya terimakasih untuk bantuan dan dukungannya, yang telah memberikan informasi dan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kedua Orangtuaku Untuk Bapak yang selalu membimbing putramu dan berdoa untuk keberhasilan anaknya serta kerja kerasnya yang tak mengenal lelah demi putramu ini, terima kasih pak semoga aku bisa membuatmu bangga dan bahagia. Untuk Ibu yang paling hebat dan paling cantik yang telah melahirkanku, aku bangga punya ibu sepertimu. Terimakasih atas do'a, bimbingan dan pelajaran hidup yang sangat luar biasa selama ini.

9. Untuk adik-adik ku Figi Bangun Setiawan dan Ilham Asadar Rijal terimakasih atas do'a nya kalian adalah adik-adik ku yang luar biasa.
10. Untuk My Beoved tersayang Rinsa Jurna Sasa ku trimakasih atas motifasinya
11. Keluarga Besar Jurusan Tarbiyah angkatan 2011, 2012, 2013, 2014 yang gak bisa disebutin satu persatu terimakasih atas kebersamaan yang pernah terjalin selama penulis menempuh studi di kampus tercinta.
12. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung terwujudnya kelulusan ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh disisi-Nya, dan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, 18 Februari 2015
Penulis,

Guruh Ardiantoro
NIM : 622011012

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERNYATAAN.....	Ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Iv
RIWAYAT HIDUP.....	V
MOTTO.....	Vi
PERSEMBAHAN.....	Vii
KATA PENGANTAR.....	Viii
DAFTAR ISI.....	Ix
ABSTRAK.....	X
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Rumusan Masalah.....	9
C Batasan Masalah.....	9
D Tujuan Penelitian.....	9
E Kegunaan Penelitian.....	10
F Kerangka Teoritis.....	10
G Metode Penelitian.....	13
G.1 Pendekatan Penelitian Kualitatif.....	13
G.2 Objek Penelitian.....	13
G.3 Informan Penelitian.....	14
G.4 Jenis Data.....	15
G.5 Teknik Pengumpulan Data.....	15
G.6 Teknik Pengolahan Data.....	17
G.7 Teknik Anlisa Data.....	17
H Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
A Pakaian Menurut Al-Quran.....	20
B Aurat Wanita.....	24
C Pandangan Kontemporer Mengenai Hijab.....	26
D Definisi Hijab Dan Sejarahnya.....	27
E Berhijab Secara Benar.....	30
F Tujuan Dan Fungsi Hijab.....	34

G	Berhijab Dengan Istiqamah.....	35
H	Tren Mode Hijab.....	36

BAB	III	KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN.....	39
	A	Lokasi Dan Letak Geografis Penelitian.....	39
	B	Sejarah Perkembangan Majelis Taklim.....	40
	C	Visi dan Misi Majelis Taklim.....	41
	D	Orientasi Majelis Taklim.....	41
	E	Struktur Organisasi.....	42

BAB	IV	ANALISA DATA	
	A	Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim Terhadap Pemakaian Hijab Modern.....	43
	1	Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim Terhadap Trend Hijab Modern.....	43
	2	Trend Hijab di Kalangan Ibu-Ibu Majelis Taklim Dalam Konteks Kehidupan Sosial.....	53
	3	Faktor-Faktor Pendorong Ibu-Ibu Majelis Taklim Dalam Mengenakan Tren Hijab Modern.....	62
	B	Trend Hijab Modern Dalam Mendorong Keaktifan Majelis Taklim.....	70
	C	Peran Majelis Taklim Dalam Menyikapi Perubahan Trend Hijab Modern Di Kalangan Ibu-Ibu Majelis Taklim.....	80

BAB	V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A	Kesimpulan.....	91
	B	Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

No		Halaman
1.	Tabel I Informan Penelitian.....	15
2.	Tabel II Trend Hijab Modern Terhadap Ibu-Ibu Majelis Taklim.....	51
3.	Tabel III Perkembangan Trend Hijab Di Kalangan Ibu-Ibu Majelis Taklim Dalam Konteks Kehidupan Sosial.....	60
4.	Tabel IV Faktor-Faktor Pendorong Ibu-Ibu Majelis Taklim Dalam Mengenakan Trend Hijab Modern.....	69
5.	Tabel V Peran Aktif Ibu-Ibu Majelis Taklim Dalam Mengikuti Perubahan Trend Hijab Modern.....	79
6.	Tabel VI Langkah Strategis Dalam Mengantisipasi Salah Pemakaian Trend Hijab Di Kalangan Ibu-Ibu Majelis Taklim.....	89

ABSTRAK

Trend Hijab Modern Terhadap Ibu-Ibu Majelis Taklim Di Desa Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)

Oleh

Guruh Ardiantoro

Guruh ardiantoro ,62 2011 012. Skripsi dengan judul ‘Trend Hijab Moderen Terhadap Ibu Ibu Majelis Taklim Di Desa Tirtamulya Kecamatan Makarti Jaya’ (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)

Latar Belakang Masalahnya adalah Penggunaan trend hijab dikalangan ibu-ibu dapat kita lihat pada salah satu kelompok majelis taklim di desa makarti jaya, terlihat bahwa para ibu-ibu majelis taklim sangat kreatif dalam hal positif. Paradigma tersebut merupakan hal positif dalam pengembangan dunia fashion dan keaktifan dalam mengamalkan ajaran agama islam. Kegiatan majelis taklim dilingkungan ibu-ibu pengajian selain sebagai tempat dalam pengamalan ajaran agama islam juga sebagai tempat berbagi dalam tatacara trend hijab.

Masalah yang di teliti dalam skripsi ini adalah Bagaimana persepsi ibu ibu majelis taklim terhadap pemakaian hijam modern, Apakah dengan adanya perubahan trend hijab modern mampu mendorong keaktifan majelis taklim, Bagaimana peran majelis taklim dalam menyikapi perubahan trend hijab modern.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi ibu-ibu majelis taklim terhadap pemakaian trend hijab modern, apakah dengan adanya perubahan trend hijab biasa ke trend hijab modern mampu mendorong keaktifan majelis taklim dan bagaimana peran majelis taklim dalam menyikapi perubahan trend hijab modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum dalam perkembangan trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim pada saat ini, lebih mengarah pada perubahan penggunaan hijab pada budaya populer, yakni penggunaan hijab yang dipengaruhi trend yang sedang berkembang.

Saran, kepada ibu ibu muslimah yang belum memahami syari'at islam dalam menggunakan hijab, diharapkan mampu mengembangkan spiritual dalam diri mereka. Sehingga apa yang dilakukan anggota dalam menggunakan hijab yang di dasarkan dengan nilai agama dapat dilakukan sesuai syari'at islam.

Kata Kunci: Majelis Taklim, Trend, Hijab

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selalu mengalami perubahan dalam setiap waktu selama hidup baik secara individu maupun secara kolektif dalam konteks kehidupan masyarakat. Perubahan dalam berbagai macam sektor yang terjadi pada kelompok masyarakat disebut sebagai perubahan sosial. Perubahan sosial mencakup perubahan dalam berbagai sektor, salah satunya mode pakaian (fashion). Fashion merupakan bagian dari gaya hidup masyarakat didunia, dengan berbagai macam jenis dan mode yang terus mengalami dinamika (perubahan). Mulai dari mode-mode yang berkiblat dari dunia timur smpai trand fashion yang di ilhami bangsa barat.

Mode sebagai bagian dari budaya populer, mengalami perkembangan cukup pesat diseluruh dunia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain media. Salah satu bentuk mode pakaian yang tengah populer saat ini adalah trand hijab, yang tidak hanya booming di indonesia namun juga diseluruh dunia. Secara bahasa, jilbab berasal dari bahasa arab jalaba, yang berarti “menghimpun” atau “membawa”.¹

Memang sudah menjadi peraturan Allah SWT, bahwa busana jilbab itu di khususkan bagi wanita muslimat dan wanita mukminat.

¹Rabbani, Abu Fathi. *Kisah-Kisah Dahsyat Para Muslimah dari Seluruh Dunia*. 2014. (Surakarta:Ahad Books), hal. 21

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59, utamanya mengenai masalah memakai jilbab ini. Berikut adalah ayat yang menunjukkan diwajibkannya wanita memakai jilbab:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS: Al-Ahzab Ayat: 59)

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَخَفْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ
إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۚ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۚ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا
لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ
التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ
النِّسَاءِ ۚ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۚ مِن زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ
الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka

menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS: An-Nuur Ayat: 31)

Dua ayat ini saling menegaskan, sangat selaras menjelaskan aturan berpakaian bagi muslimah. Jilbab (hijab) tak hanya sekedar sebagai penutup kepala akan tetapi kini telah menjadi trend mode yang dapat dijangkau semua lapisan masyarakat.

Jilbab yang saat ini menjadi trend memiliki dinamika yang cukup panjang. Jika ditarik beberapa tahun kebelakang, berbagai kasus tentang pelarangan jilbab banyak terjadi di negara-negara sekuler. Maraknya muslimah yang berjilbab di negri ini tentu tidak terjadi dengan semerta merta. Jilbab tumbuh subur di negri ini melalui perjuangan, pengorbanan, air mata, dan derita panjang para muslimah. Setidaknya, sejarah mencatat bahwa perjuangan kaum jilbaber mulai marak sejak tahun awal 1980-an. Meskipun sebelumnya tentu juga sudah ada upaya kearah sana. Sebagaimana yang ditulis dalam sejarah, pada tahun 1983, terjadi perdebatan ihwal penggunaan jilbab disekolah antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Noegroho Notosoentanto yang kemudian direspon oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).²

² Rabbani, Abu Fathi. *Kisah-Kisah Dahsyat Para Muslimah dari Seluruh Dunia*. 2014. (Surakarta:Ahad Books), hal. 31

Setidaknya, sejarah mencatat bahwa perjuangan kaum jilbab mulai marak sejak tahun awal 1980-an. Meskipun sebelumnya tentu juga sudah ada upaya kearah sana. Sebagaimana yang ditulis dalam sejarah, pada tahun 1983, terjadi perdebatan ihwal penggunaan jilbab disekolah antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Noegroho Notosoentanto yang kemudian direspon oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).²

Trend fashion melahirkan komunitas dengan basis budaya, kesukaan, etnik, gaya hidup, komunitas fashion, hingga komunitas hobi. Salah satunya munculnya komunitas ibu-ibu majelis taklim dengan trand hijab yang sedang digandrungi oleh kalangan ibu-ibu majelis taklim. Salah satu munculnya trand hijab yang menunjukkan contoh adanya kecenderungan pergeseran pada masyarakat postmoderen untuk membentuk komunitas yang sesuai dengan identitas dan pilihan pribadinya.

Tampil cantik dan modis dengan gaya elegan, feminim atau simple kini dapat dinikmati dalam balutan busana muslim, terutama busana muslimah yang mengalami modifikasi sedemikian rupa. Busana muslimah yang biasa dikenal dengan sebutan jilbab, saat ini telah menjadi trend baru dalam berpenampilan. Keberadaan jilbab telah diterima secara luas di berbagai lingkungan dan status sosial. Kini tidak ada lagi pembedaan status dan perlakuan antara yang berjilbab dan yang tidak. Jilbab modern dinilai lebih fleksibel dan dapat dikombinasikan

² Rabbani, Abu Fathi. *Kisah-Kisah Dahsyat Para Muslimah dari Seluruh Dunia*. 2014. (Surakarta:Ahad Books), hal. 31

dengan berbagai busana lain. Gaya memakai jilbab saat ini menjadi lebih kreatif dan variatif.

Memakai jilbab sekarang tidak hanya sekedar menggunakan kain besar yang menutupi semua bagian tubuh, tetapi para pengguna jilbab dapat berkreasi. Maraknya model jilbab yang sesuai dengan kondisi lingkungan pada saat ini semakin mendorong wanita memilih jilbab dalam berbusana kesehariannya. Apalagi ukuran trend hijab pada saat ini tidak hanya dikalangan remaja namun terjadi disemua kalangan. Seperti halnya terjadi dikalangan ibu-ibu pengajian majelis taklim.

Kini bagi sebagian besar wanita berjilbab tidak hanya cukup dipahami semata-mata sebagai ungkapan takwa wanita muslim. Bagi kalangan orang modern busana muslim itu sendiri telah menjadi bagian dari perubahan selera mode berpakaian. Pesatnya perkembangan trend jilbab mendorong wanita untuk mengekspresikan identitas modern dan keagamaannya.

Menutup aurat dan pakaian muslimah ketika keluar rumah merupakan dua pembahasan yang terpisah, karena Allah SWT dan Rasulnya memang telah memisahkannya. Menutup aurat merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslim, laki-laki dan perempuan. Agama islam mengharuskan umatnya khususnya wanita untuk mengenakan kerudung atau sering disebut hijab. Kerudung atau saat ini lebih dikenal dengan nama hijab merupakan simbol keagamaan umat muslim yang wajib digunakan oleh para kaum wanita. Penggunaan hijab saat ini berkembang pesat dikarenakan kreasi model hijab yang mengikuti perkembangan zaman dan juga hijab dapat mempercantik seorang wanita sehingga dapat lebih percaya diri.

Hijab kini hampir dikenal semua kalangan khususnya ibu-ibu majelis taklim pengajian.

Komunitas hijabers adalah komunitas hijab kontemporer yang terdiri atas sekumpulan orang yang ingin terlihat sama dalam bergaya dan berbusana. Komunitas ini mengembangkan trend baru berkerudung bagi wanita muslim. Perkembangan komunitas ini begitu cepat dan menjamur di beberapa komunitas khususnya perkumpulan di majelis taklim. Sebagaimana kita ketahui Al-Quran adalah kitab yang membawa pembaruan pada kaum wanita di tengah kemajuan pola pikir kebanyakan peradaban dunia tentang wanita.³

Suatu umat tidak akan berdiri dengan tegak kecuali apabila umat itu dapat berkumpul dalam suatu organisasi, tempat organisasi itu dapat menjamin adanya ikatan kerja yang kukuh-kuat sehingga menjadi satu kesatuan umat yang hidup laksana satu tubuh⁴. Perkumpulan ibu-ibu pengajian majelis taklim didalam suatu daerah merupakan salah satu contoh adanya ikatan kerja dalam hal pengembangan dan menerapkan kajian-kajian islami.

Majelis taklim mempunyai potensi dasar dalam membangkitkan masyarakat dalam pembangunan. Majelis taklim adalah tempat memelihara kehidupan beragama yang baik dan tempat memupuk semangat ukhuwah islamiyah atau persaudaraan islam.⁵ Potensi dasar majelis taklim selain membangkitkan dalam pembangunan islam juga menciptakan potensi diri dalam

³ Felix Y. Siau. Yuk berhijab. 2013. (Bandung: Mizania), hal. 36

⁴ Alawiyah, Tutty. *Strategi Dakwah*. 1997. (Bandung: Penerbit Mizan), hal. 63

⁵ Alawiyah, Tutty. *Strategi Dakwah*. 1997. (Bandung: Penerbit Mizan), hal. 121

penampilan atau fashion. Penggunaan busana dan hijab pada ibu-ibu majelis taklim adalah hal utama yang mendorong adanya trend hijab dari masa kemasa.

Banyak alasan kaum wanita yang sudah bersuami untuk berhijab, alasan tersendiri wanita muslim dalam berhijab adalah karena perintah suami, kehidupan lingkungan sekitar dan tentu karena keinginan dari dalam hati. Saat ini wanita berkerudung adalah bukan hal yang tabu lagi untuk kita lihat didalam berbagai daerah, ditambah dengan adanya komunitas majelis taklim di setiap lingkungan pada saat ini. Memungkinkan banyaknya ibu-ibu untuk menggunakan jilbab didalam rumah maupun diluar rumah, tentu tidak hanya dalam acara majelis taklim, dengan adanya perubahan dikalangan ibu-ibu ini menyebabkan kerudung pada saat ini kian modern. Kerudung merupakan penutup kepala yang banyak sekali versi dalam setiap pemakaiannya, seperti kita lihat pada saat ini banyaknya ibu-ibu yang mengenakan hijab modern yang kian berkembang hingga seluruh dunia. Trend hijab merupakan salah satu paradigma yang telah terjadi diseluruh lapisan masyarakat tren hijab tidak hanya terjadi dikota-kota besar, namun telah merambah hingga ke desa-desa. Paradigma tersebut tentu tidak lepas dari paradigma dunia yang semakin hari semakin bervariasi.

Trend hijab dikalangan ibu-ibu majelis taklim juga dapat menjadikan salah satu faktor sebagai penyemangat ibu-ibu majelis taklim dalam sosialisasi keagamaan suatu kelompok dalam suatu daerah. Penggunaan trend hijab dikalangan ibu-ibu dapat kita lihat pada salah satu kelompok majelis taklim di desa makarti jaya, terlihat bahwa para ibu-ibu majelis taklim sangat kreatif dalam hal positif. Paradigma tersebut merupakan hal positif dalam pengembangan dunia

Islam). Penelitian ini akan dilaksanakan di desa tirta mulya kecamatan mekarti jaya. Dari penelitian ini akan diketahui bagaimanakah persepsi ibu-ibu majelis taklim terhadap pemakaian tren hijab biasa ke tren hijab modern yang ditinjau dari pendidikan islam.

B. Rumusa Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi ibu-ibu majelis taklim terhadap pemakaian hijab modern?
2. Apakah dengan adanya perubahan trend hijab modern mampu mendorong keaktifan majelis taklim?
3. Bagaimana peran majelis taklim dalam menyikapi perubahan trend hijab modern?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kekeliruan dalam pembahasan masalah ini, maka penelitian ini dibatasi dalam hal:

Masalah yang akan dibahas adalah Trend Hijab Moderen Terhadap Ibu-Ibu Majelis Taklim Di Desa Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya.

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah persepsi ibu-ibu majelis taklim terhadap pemakaian trend hijab modern.
2. Untuk mengetahui apakah dengan adanya perubahan trend hijab biasa ke trend hijab modern mampu mendorong keaktifan majelis taklim.

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengurus jamaah majelis taklim, dan dapat menambah wawasan ibu-ibu pengajian majelis taklim dalam menyikapi perubahan trend hijab modern.

b. Kegunaan Akademis

(1) Bagi Universitas Muhammadiyah Palembang fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

(2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan agama islam, khususnya yang berkaitan dengan kajian Trend Hijab Modern Terhadap Ibu-Ibu Majelis Taklim Di Desa Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam).

F. Kerangka Teoritis

Hijab adalah sebuah proteksi yang dapat menjaga seorang wanita dari pelecehan. Hanya saja ungkapan semacam ini cakupannya sempit dan hanya akan dimengerti dan diamalkan oleh mereka yang meyakini Islam. Hijab dikalangan ibu-ibu saat ini bukan menjadi hal yang baru, hanya saja dalam pemakaiannya kini mengalami perubahan sesuai dengan perubahan tren dalam pemakaian hijab dikalangan ibu-ibu. Majelis taklim adalah suatu organisasi atau perkumpulan ibu-

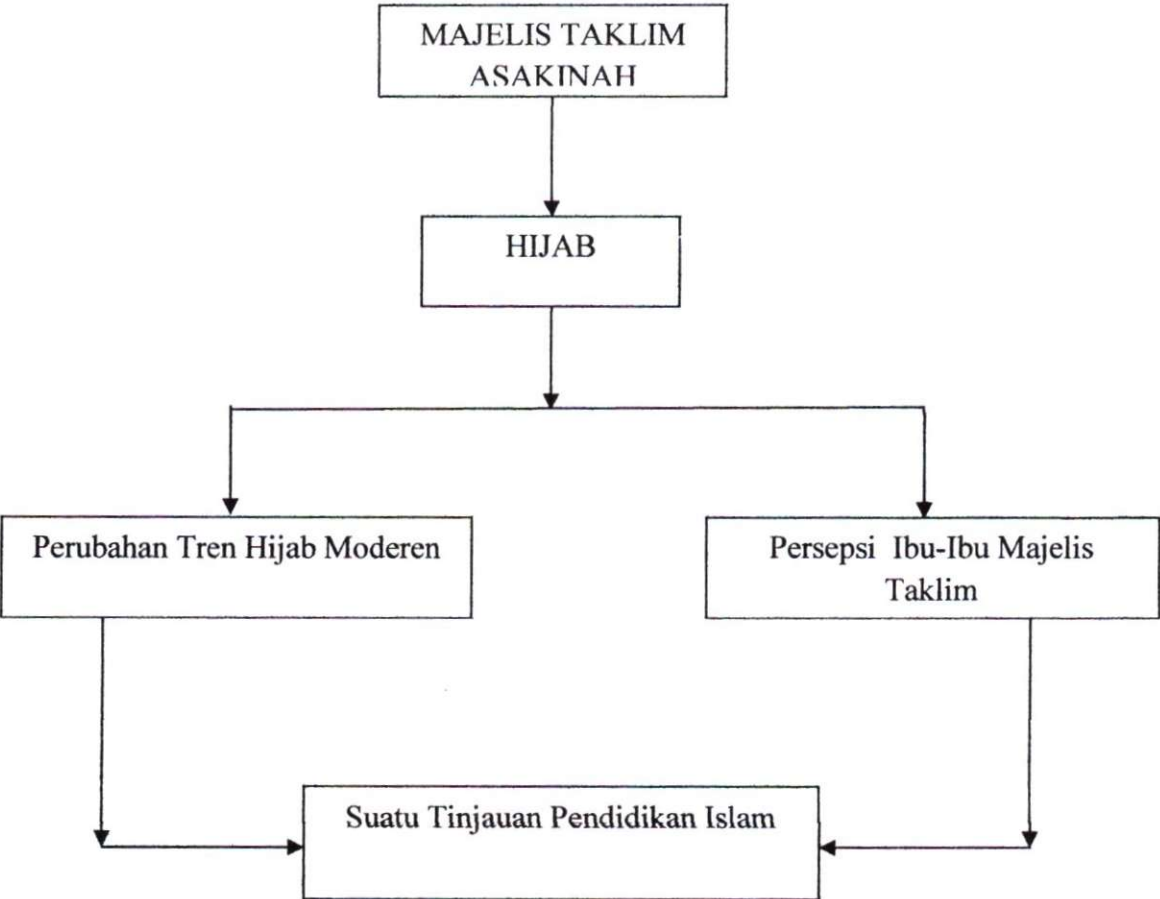
ibu dalam suatu daerah yang berfungsi untuk mengamalkan dan menjalin silaturahmi dikalangan ibu-ibu.

Majelis taklim merupakan salah satu tempat terjadinya proses interaksi mengenai perubahan tren hijab biasa ke tren hijab modern dikalangan ibu-ibu, hal ini menunjukkan bahwa persepsi ibu-ibu majelis taklim terhadap pemakaian hijab biasa ke tren hijab sangat berpengaruh dalam suatu tinjauan pendidikan islam. Perubahan tren hijab biasa ke tren hijab modern merupakan sebagai pergeseran paradigm bahwa majelis taklim adalah tempat berkembangnya perubahan pemakaian tren hijab dikalangan ibu-ibu.

Penelitian ini berjudul ***“Trend Hijab Modern Terhadap Ibu-Ibu Majelis Taklim Di Desa Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)”***. Untuk mengetahui bagaimakah persepsi ibu-ibu majelis taklim terhadap perubahan pemakaian tren hijab biasa ke tren hijab modern. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Kerangka Teoritis

**Trend Hijab Modern Terhadap Ibu-Ibu Majelis Taklim Di Desa
Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya (Suatu Tinjauan
Pendidikan Islam)**



G. Metode Penelitian

G.1 Pendekatan Penelitian Kualitatif

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tipe penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁶

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin dari naskah wawancara, catatan-catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmilainnya. Pada penulisan laporan demikian peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

G.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini Adalah Ibu-Ibu Pengajian Majelis Taklim Di Desa Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya.

G.3 Informan Penelitian

⁶ Moleong, Lexy. *Metodologi penelitian kualitatif*. 2004. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 6

Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya⁷. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau perorangan. Untuk memperoleh informasi yang diharapkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan dimintai informasinya.

Dalam penelitian ini informan penelitian ditetapkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Informan merupakan subyek telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti dan ini biasanya ditandai dengan kemampuan memberikan informasi mengenai sesuatu yang ditanya oleh peneliti.
2. Informan merupakan subyek yang masuk dalam kelompok pengajian ibu-ibu majelis taklim.
3. Informan merupakan subyek yang mempunyai waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Informan merupakan subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Tabel 1. Informan Penelitian

⁷ Moleong, Lexy. *Metodologi penelitian kualitatif*. 2004. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). hal. 115

NO	Informan	Jumlah
1	Ibu-Ibu Majelis Taklim Desa Tirta Mulya	15 Orang
2	Pengurus Majelis Taklim Desa Tirta Mulya	1 Orang
3	Pembimbing Majelis Taklim Desa Tirta Mulya	1 Orang
4	Tokoh Agama Desa Tirta Mulya	1 Orang
Total Informan		18 Orang

G.4 Jenis Data

Jenis data penelitian kualitatif terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu:⁸

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian atau lokasi penelitian, yaitu di Desa Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya.
2. Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian, seperti buku, majalah, atau literatur lain, yaitu sumber dokumentasi dari Majelis Taklim Asakinah.

G.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah *depth interview* dan wawancara. Pengamatan dan wawancara dibangun dan di mulai dengan “pengamatan dan wawancara deskriptif, pengamatan terfokus, wawancara structural dan pengamatan selektif serta wawancara secara kontras”. Untuk penelitian ini

⁸ Moleong, Lexy. *Metodologi penelitian kualitatif*. 2004. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 116

digunakan pengamatan terlibat (*participation observation*) wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara atau *Depth Interview*

Wawancara merupakan sebagai metode pengumpul data ditujukan kepada informan terpilih. Informan ini dipilih dengan pertimbangan relevansi kewenangan dan kemampuannya. Singarimbun dalam Marjuni (2000:51), berpendapat bahwa informan haruslah orang yang memiliki pengetahuan dan sikap yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan terlebih dahulu menyampaikan surat izin penelitian, melakukan konfirmasi kesediaan informan untuk memberikan informasi dan melakukan wawancara. Tahapan selanjutnya adalah melakukan Tanya jawab secara langsung kepada para informan dari Majelis Taklim Asakinah.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *participant observation*. Dalam hal ini peneliti dapat memberitahukan maksud dan kehadiran peneliti ataupun tidak memberitahukan kehadiran peneliti akan sangat tergantung kepada jenis data yang ingin diperoleh. Namun demikian diupayakan agar kehadiran peneliti tidak mengganggu komunitas subyek yang diteliti dan subyek yang diteliti tidak akan memanipulasi perilakunya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber atau referensi yang terkait dengan

Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif terdiri dari¹⁰:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dituangkan ke dalam bentuk laporan selanjutnya direduksi, dirangkum, difokuskan pada hal-hal penting. Dicari tema dan polanya disusun secara sistematis. Kegiatan yang dilakukan pada tahap reduksi data adalah memilih dan merangkum data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan objek penelitian ini.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian harus diusahakan membuat bermacam matriks, grafik, jaringan, dan bagian atau bisa pula dalam bentuk naratif saja. Kegiatan dilakukan pada tahap *display* data adalah menyajikan data secara naratif, yaitu menceritakan hasil wawancara ke dalam bentuk kalimat dan disajikan pada Bab IV Skripsi.

3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi Data

Peneliti berusaha mencari arti, pola, tema, yang penjelasan alur sebab akibat, dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung, dalam hal ini dengan cara penambahan data baru. Kegiatan yang penulis lakukan pada tahap verifikasi data adalah membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, sebagaimana disajikan pada Bab V skripsi ini

¹⁰ Moleong, Lexy. *Metodologi penelitian kualitatif*. 2004. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 166

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari:

Bab I, menguraikan beberapa hal yang berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka, menjelaskan teori-teori mengenai tren hijab.

Bab III, menguraikan mengenai lokasi penelitian dan letak geografis di desa tirtamulya kecamatan makarti jaya, sejarah berdirinya majelis taklim visi dan misi, orientasi dan struktur organisasi.

Bab IV, menguraikan tentang persepsi ibu-ibu di majelis taklim terhadap pemakaian tren hijab modern di desa tirtamulya kecamatan makarti jaya (suatu tinjauan pendidikan islam)

Bab V, merupakan kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian yang berupa temuan-temuan baru atau penguat atas temuan yang sudah ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pakaian Menurut Al-Quran

Menjaga kehormatan dan harga diri manusia khususnya kehormatan wanita adalah suatu asas yang telah diterima dalam Agama Islam serta dalam seluruh aturan-aturan dan hukum-hukumnya. Masalah hijab adalah merupakan salah satu dari perkara tersebut. Al-Quran Karim telah menjelaskan berbagai topik hijab dalam berbagai bentuk, gambaran, dan ibarat berbeda-beda oleh karena itu, hijab dipandang sebagai suatu kewajiban dalam yang agama Islam dan apabila seseorang mengingkarinya maka dia telah mengingkari satu hukum yang telah diwajibkan dalam agama dan mengingkari kewajiban agama berarti terjerumus di dalam kekafiran. Perlu diketahui bahwa tidak perlu semua aturan-aturan Islam itu dibahas dalam Al-Quran, karena Al-Quran Al-Karim adalah sebuah aturan pokok yang hanya memberikan pembahasan secara global dan masalah-masalah detailnya diserahkan kepada mufassir Al-Quran, yakni Rasulullah SAW dan para awliya di mana mereka mengambil sumber dari wahyu Tuhan, di sisi lain juga kebanyakan hukum-hukum tidak dibahas secara detail dalam Al-Quran, akan tetapi dibahas dengan terang dan jelas di dalam fiqih islam. Adapun masalah hijab terdapat beberapa ayat yang dijelaskan dengan detail di dalam Al-Quran, oleh karena itu sebagian orang yang tidak memiliki informasi tentang hijab, mereka menciptakan suatu keraguan dan kesangsian di dalam pikiran wanita.

Pakaian secara sederhana dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala sampai ujung kaki. Namun pakaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jilbab yang sering digunakan oleh wanita muslim. Jilbab seringkali disebut dengan istilah kerudung, namun kata jilbab sekarang lebih populer di telinga masyarakat. Jilbab asalnya dari saudi arabia yakni ***jalaba***, yang bermakna membawa, menghimpun, yang artinya menghimpun sesuatu yang lepas. Secara istilah sekarang ini, jilbab atau kerudung adalah salah satu busana yang dikenakan oleh wanita beragama islam, yang berfungsi untuk menutupi bagian kepala dan dada.

Kitab suci al-qur'an melukiskan keadaan Adam dan pasangannya sesaat setelah melanggar perintah tuhan mendekati suatu pohon dan tergoda oleh setan sehingga mencicipinya¹. Apa yang dilakukan oleh pasangan nenek moyang kita dinilai sebagai awal usaha manusia menutupi berbagai kekurangannya. Menghindar dari apa yang dinilai buruk atau tidak disenangi serta upaya memperbaiki penampilan dan keadaan sesuai dengan imajinasi dan khayal mereka, itulah langkah awal manusia menciptakan peradaban. Allah SWT mengilhami hal tersebut dalam benak manusia pertama untuk kemudian diwariskan kepada anak cucunya.

Upaya berpakaian rapi, menutup aurat juga mengisyaratkan bahwa berpakaian rapi sebagaimana dikehendaki agama dapat member rasa tenang dalam jiwa pemakainya. Ketenangan batin itu merupakan salah satu dampak yang

¹ Quraish, Shihab M. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. (Jakarta: Lentera hati, 2004) hal.47

dikehendaki oleh agama, disamping pakaian lahir al-qur'an juga menyatakan bahwa ada yang dinamai "pakaian takwa dan itu lebih baik"², apalah artinya keindahan lahir jika tidak disertai keindahan batin. Pakaian takwa menutupi hal-hal yang dapat memalukan dan memperburuk penampilan manusia jika ia terbuka. Ayat terpenting yang menetapkan kewajiban berhijab pada kaum wanita yang akan kita bahas adalah ayat ke-31 surat an-Nur dan ayat ke-59 surat al-Ahzab. Allah swt dalam surat an-Nur ayat ke 31 berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَىٰ الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۖ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۖ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara

² Quraish, Shihab M. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. 2004. (Jakarta: Lentera hati)

perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS: An-Nuur Ayat: 31)

Dari ayat di atas kita dapat menyimpulkan beberapa poin penting, di antaranya:

1. Hendaknya kaum wanita menutup pandangan mereka dari pandangan yang penuh syahwat kepada laki-laki non muhram.
2. Wajib bagi kaum wanita menutupi auratnya dari laki-laki non muhram.
3. Wajib bagi kaum wanita menutupi badan dan perhiasan mereka.
4. Diperbolehkan bagi kaum wanita untuk menampakkan badan dan perhiasan mereka di hadapan para muhramnya.

Setelah Allah swt memerintahkan kewajiban menutup pandangan kaum wanita dari laki-laki non muhram dan menutup aurat mereka dari pandangan orang lain, Allah swt memerintahkan untuk menutupi perhiasan wanita. Mungkin masalah menutup perhiasan merupakan masalah yang penting sehingga disebutkan dua kali dalam satu ayat. Makna perhiasan juga sangat jelas bagi kita yaitu setiap sesuatu yang menambah keindahan wanita dan dipahami oleh masyarakat umum, seperti gelang, kalung, anting dan lainnya. Perhiasan ini ada yang dapat dipisahkan dari badan wanita dan ada yang tidak dapat dipisahkan dari badan seperti dandanan pada wajah seorang wanita atau perhiasan alami/natural seperti rambut wanita atau yang lain. Al-Qur'an tidak menetapkan mode atau warna pakaian tertentu, baik ketika beribadah dan diluar ibadah.

dipisahkan dari badan wanita dan ada yang tidak dapat dipisahkan dari badan seperti dandanan pada wajah seorang wanita atau perhiasan alami/natural seperti rambut wanita atau yang lain. Al-Qur'an tidak menetapkan mode atau warna pakaian tertentu, baik ketika beribadah dan diluar ibadah.

B. Aurat Wanita

Aurat adalah bagian-bagian badan yang tidak boleh terlihat. Kata ini diambil dari bahasa arab *Aurah* yang oleh sementara ulama menyatakan hilang perasaan, dalam pandangan pakar hukum Islam aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang pada prinsipnya tidak boleh kelihatan, kecuali dalam keadaan darurat atau kebutuhan yang mendesak. Agama Islam juga menjelaskan mengenai adanya batas-batas aurat, tetapi al-qur'an tidak menentukan secara jelas dan rinci batas-batas aurat. Seandainya ada ketentuan yang pasti dan batas yang jelas, maka dapat dipastikan pula bahwa kaum muslim termasuk ulama-ulamanya sejak dahulu hingga kini tidak akan berbeda pendapat.

Para ulama yang berpendapat bahwa seluruh tubuh wanita adalah aurat walau wajah dan telapak tangannya mempunyai alasan tertentu yaitu:

- 1) Kenyataan pada masa Nabi SAW. menunjukan bahwa bukan hanya istri-istri Nabi yang memakai hijab dalam arti menutupi seluruh badannya, tetapi juga wanita-wanita muslimah lainnya.
- 2) Adanya larangan memasuki rumah Nabi SAW. Tanpa izin, bukan berarti larangan itu khusus buat rumah Nabi SAW., tetapi juga buat rumah semua orang. Ini berarti perintah menggunakan hijab itu walau secara redaksional

tertuju kepada istri-istri Nabi, namun hukumnya mencakup semua wanita muslimah.

Menurut keterangan dari ayat-ayat Al-Qur'an dalam hadist Nabi SAW. dapatlah diambil pelajaran bahwa seorang wanita muslimat itu harus senantiasa memakai busana muslimat (jilbab) apabila ia:

- 1) Ketika keluar dari rumahnya baik siang ataupun malam, baik keluarnya untuk suatu kewajiban ataupun untuk keperluan lain, misalnya sekolah, mendatangi pengajian, bisnis dan sebagainya.
- 2) Ketika menerima tamu laki-laki dirumahnya, sekalipun tamu teman akrab suaminya dan sudah diketahui kejujurannya.
- 3) Ketika berada ditempat yang terbuka untuk umum, dimana didalamnya terdapat laki-laki hiliir mudik dapat jelas memandangnya.
- 4) Apabila ada pengunjung (tamu) laki-laki yang hadir disamping atau dari dekat rumah kediamannya, sekalipun laki-laki itu sudah dikenal dan sering datang kerumahnya.

Seluruh tubuh wanita kecuali muka dan kedua telapak tangan adalah aurat yang wajib ditutupi. Mereka dilarang menampakkan auratnya tersebut, kecuali di dalam lingkaran orang-orang tertentu.³

C. Pandangan Kontemporer Mengenai Hijab

Pandangan cendekiawan kontemporer mempunya banyak pendapat dan pemikiran yang berbeda-beda mengenai hijab. Benih perubahan baru terjadi

³ Shahab Husein. *Jilbab Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*. 1991. (Bandung: Penerbit Mizan). hal. 46

setelah sekian banyak cendekiawan Mesir yang berkunjung dan belajar di Eropā, khususnya Perancis, lalu mereka kembali membawa angin perubahan serta pandangan-pandangan baru yang selama ini belum dikenal oleh negeri-negeri Islam, termasuk Mesir. Tercatat sekian nama yang dapat dinilai sebagai pelopor dalam bidang pembaharuan ajaran Islam, yang paling populer dalam konteks perempuan adalah Qasim Amin, (1803-1808 M) sehingga ia dijuluki dengan gelar Muharrir al-Mar'ah (Pembebas Perempuan). Cendekiawan Mesir yang merupakan alumnus Fakultas Hukum dan menimba ilmu serta pengalaman di Prancis ini menerbitkan sebuah buku pada tahun 1899 M dengan judul Tahrir al-Mur'ah (Pembebasan Perempuan). Ada empat (4) persoalan pokok yang dibahas yaitu:

- 1) Pakaian Perempuan (Hijab Atau Jilbab),
- 2) Aktivitas Kerja Perempuan,
- 3) Poligami dan
- 4) Talak.

Kesemuanya mengandung pandangan-pandangan yang dinilai baru pada waktu itu, dalam konteks pakaian Qasim Amin menegaskan bahwa tidak ada satu ketentuan agama (nash dari syariat) yang mewajibkan pakaian khusus (hijab atau jilbab) sebagaimana yang dikenal selama ini dalam masyarakat Islam. Pakaian yang dikenal itu menurutnya adalah adat kebiasaan yang lahir akibat pergaulan masyarakat Mesir (Islam) dengan bangsa-bangsa lain, yang mereka anggap baik dan mereka menirunya lalu menilainya sebagai tuntunan agama. Qasim Amin juga berpendapat bahwa al-Qur'an membolehkan wanita menampakkan sebagian dari tubuhnya dihadapan orang-orang yang bukan mahramnya, akan tetapi al-

Qur'an tidak menentukan bagian-bagian mana dari anggota tubuh itu yang boleh terbuka⁴. Terlepas dari siapa pencetus ide tentang pakaian wanita, yang sedikit atau banyak berbeda dengan pendapat ulama terdahulu, namun yang jelas bahwa para pencetus dan pendukung ide serta pendapat-pendapat memiliki juga dalil atau dalih yang menjadi dasar pendapat mereka.

D. Definisi Hijab Dan Sejarahnya

Di era globalisasi pada saat ini bukan pemandangan sulit menemukan wanita-wanita berpenutup kepala dengan ragam gaya. Terlihat modis dengan balutan kain cerah warna-warni kita menyebutnya jilbab. Saat ini populer lagi kata yang berbeda untuk menyebutkannya, tapi masih merujuk pada istilah yang sama yaitu hijab. Hijab atau jilbab bukan sesuatu yang aneh lagi dimata masyarakat umum, pemakaian hijab pada saat ini telah mewabah bercampur dengan budaya berpakaian pada umumnya. Hijab adalah penentu cara busana wanita yang beragama islam, para muslimah.⁵ Sebagai aturan berpakaian wanita islam tentu hijab mempunyai sejarah dan alasan tersendiri sehingga Allah SWT meneguhkan perintah berhijab dalam Al-Qur'an.

Jilbab adalah istilah yang paling lazim disebut dimasyarakat kita sejak dulu, sampai akhirnya belakangan ini bergeser penyebutan pakaian untuk menutup aurat bagi muslimah disebut hijab. Jilbab berasal dari bahasa arab, bentuk

⁴ Qasim Amin, *Tahrir al-Mur'ah*, Mesir, Percetakan Muhammad Zaky ad-Din, 1347 H, Hal 54-58.

⁵ Zami Elzam, 2004, *A-Z Hijab Menurut Al-Quran Dan Hadis*, (Jakarta: Pustaka Oasis), Hal.1

jamaknya *jalaabiib* pakaian yang lapang atau luas. Definisi jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita kecuali muka dan telapak tangan. Dalam kamus bahasa arab pengertian jilbab didapatkan sebagai selendang atau pakaian lebar yang dipakai wanita untuk menutupi kepala, dada dan bagian belakang tubuh.⁶ Penggunaan jilbab hukumnya bagi muslimah yang sudah akil balig, hal ini didasarkan pada hadist H.R Abu Dawud yaitu:

Rasul menasihati Asma binti Abu Bakar, “ Tak layak wanita yang telah haid terlihat kecuali ini dan ini (sambil menunjukkan kedua telapak tangan dan muka).”⁷

Hijab berasal dari bahasa arab *hajaban* yang artinya tabir atau penutup. Maksudnya adalah tabir atau tirai penutup yang memisahkan sesuatu. Hukum demi hukum Allah SWT menetapkan untuk kebaikan manusia dalam kedudukannya sebagai khalifah dimuka bumi. Begitu juga dengan perintah menutup aurat wanita dengan hijab, sejatinya berpulang untuk kebaikan mereka sendiri, hijab menjadi penanda paling penting. Orang lain bias langsung mengenali seorang wanita menganut agama yang mulia ini, islam yang hanya dengan melihat cara berpakaian.

Menurut bahasa Arab jilbab adalah busana muslim terusan panjang menutupi seluruh badan kecuali tangan, kaki dan wajah yang biasa dikenakan oleh para wanita muslim. Penggunaan jenis pakaian ini terkait dengan tuntunan syariat Islam untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat atau dikenal dengan

⁶ Zami Elzam. *A-Z Hijab Menurut Al-Quran Dan Hadis*. 2004. (Jakarta: Pustaka Oasis), Hal. 4

⁷ H.R. Abu Dawud

istilah hijab (dalam arti seperti ditunjukkan dalam pengertian hijab di atas). Jadi, jilbab ialah pakaian yang longgar dan dijulurkan ke seluruh tubuh hingga mendekati tanah sehingga tidak membentuk lekuk tubuh. Hal ini tertuang dalam perintah Allah dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 59: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka...”

Secara terminologi, dalam kamus yang dianggap standar dalam Bahasa Arab, jilbab berarti selendang atau pakaian lebar yang dipakai wanita untuk menutupi kepala, dada dan bagian belakang tubuhnya. Dapat kita ambil kesimpulan bahwa jilbab pada umumnya adalah pakaian yang lebar, longgar dan menutupi seluruh bagian tubuh. Sebagaimana disimpulkan oleh Al Qurthuby: “Jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh.” Kecuali wajah dan telapak tangan.

Tradisi dikalangan wanita-wanita dikalangan masyarakat arab sebelum islam sangat beragam. Hijab sebagai penutup tubuh sebenarnya telah digunakan. Bentuknya bermacam-macam dan digunakan pula oleh agama-agama lain. Hanya saja kemudian ketika islam berkembang penggunaan hijab diperluas batasannya dan dikokohkan hukumnya. Hijab bukan merupakan hukum *ta'sisi*, artinya islam tidak menciptakan hijab tersebut, melainkan menerimanya dalam bentuk adaptasi yang disesuaikan oleh perintah Allah SWT.⁸

Hijab digunakan oleh masyarakat iran sebelum kedatangan islam, pada masa iran kuno ayah dan saudara laki-laki bagi wanita bersuami bahkan nonmahram.

⁸ Zami Elzam. *A-Z Hijab Menurut Al-Quran Dan Hadis*. 2004. (Jakarta: Pustaka Oasis), Hal. 10

Mereka para lelaki tidak boleh melihat anak dan saudara wanita mereka tanpa memakai hijab, di india, hijab juga diterapkan secara ketat. Di masa Rasulullah SAW pun ketika hijab belum diwajibkan, para wanita sebenarnya telah menggunakan hijab, tetapi bukan hijab yang telah ditetapkan secara *syar'i* dikemudian hari. Hijab mereka belum sempurna, wanita arab terbiasa menggunakan busana yang longgar namun bagian depan baju (kerah), lingkaran leher, dan sebagian dada terlihat. Hijab mereka berbentuk kerudung yang dikenakan untuk menutupi bagian kepala. Untuk mengistilahkan pakaian yang digunakan untuk menutup aurat wanita disebut dengan hijab.

E. Berhijab Secara Benar

Allah SWT menciptakan manusia dalam dua bentuk, yakni laki-laki dan perempuan. Keduanya diciptakan oleh Allah SWT dengan postur tubuh, susunan anggota badan serta kejiwaan yang berbeda. Salah satu perbedaan syariat yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan adalah dalam hal aurat. Batasan aurat bagi kaum laki-laki adalah sebatas perut sampai lutut, sementara bagi kaum perempuan aurat mereka adalah seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Keadaan ini tentu sudah memberikan dampak perbedaan terhadap cara berpakaian mereka. Karenanya Allah SWT memberikan kewajiban berhijab bagi kaum wanita sebagai satu-satunya cara untuk menutup aurat secara benar. Berikut merupakan syarat hijab yang benar bagi seorang muslimah:⁹

⁹ El-Mubarak Manshur. *Hijab Love Stories*. 2014. (Jakarta: Wahyu Qalbu). hal. 4

1) Menutup Seluruh Tubuh Kecuali Yang Dikecualikan (Muka dan Telapak Tangan)

Menutup seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan adalah syarat mutlak menutup aurat secara benar. Hal ini tertuang dalam firman Allah SWT didalam surat An-Nur ayat 31:

“Katakanlah kepada wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang (biasa) nampak darinya (muka dan telapak tangan). dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung (khimar) ke dadanya.”¹⁰

Juga dalam firman Allah SWT surat Al-Ahzab ayat 59:

“Hai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengeluarkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu, dan allah adalah maha pengampun dan penyayang.”¹¹

Berdasarkan dua ayat diatas maka ketika seseorang berjilbab tetapi masih menampakkan apa yang dikecualikan, muka dan telapak tangan, maka cara berjilbab yang demikian adalah cara yang kurang tepat. Demikian ketika seorang wanita memakai jilbab tetapi tidak menutup dadanya, maka cara berjilbabnya adalah salah.

2) Jilbab Bukan Untuk Berhias

Tujuan utama diperintahkan untuk menutup aurat bagi seorang wanita adalah untuk melindungi perhiasannya. Oleh sebab itu, akan menjadi tidak tepat ketika

¹⁰ QS. An-Nur:31

¹¹ QS. Al-Ahzab:59

seseorang menghiasi pakaiannya dengan berbagai pernak-pernik yang bias mengundang perhatian orang banyak. Menjadikan pakaian sebagai alat untuk berhias adalah salah satu bentuk tabarruj. Tabarruj adalah perilaku wanita yang menampakkan perhiasan dan kecantikannya serta segala sesuatu yang seharusnya ditutup karena dapat membangkitkan syahwat kaum laki-laki.

3) Kainnya Harus Tebal, Tidak Ketat, Dan Tidak Tembus Pandang

Rasulullah SAW pernah bersabda:

“Ada dua macam penghuni neraka yang tak pernah kulihat sebelumnya, sekelompok laki-laki yang memegang cemeti laksana ekor sapi, mereka mencambuk manusia dengannya, dan wanita-wanita yang berpakaian namun telanjang, sesat dan menyesatkan, yang dikepala mereka ada sesuatu yang mirip punuk unta, mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya.”¹²

Memakai pakaian tebal dan tidak tembus pandang merupakan salah satu syarat berjilbab dengan benar. Para wanita yang memakai pakaian tipis sehingga tembus pandang disebut juga berpakaian tapi telanjang. Selain tidak tembus pandang seorang wanita dilarang memakai pakaian yang ketat.

4) Tidak Menyerupai Kaum Laki-Laki

Melihat fenomena masyarakat kita saat ini, sungguh sangat menyayat hati, bagaimana tidak, begitu banyak penyimpangan dalam cara mereka berpakaian. Rasulullah sangat membenci bahkan melaknat para wanita yang menyerupai laki-laki dan laki-laki yang menyerupai wanita. Hal ini seperti apa yang Rasulullah SAW sabdakan:

¹² HR. Muslim

“Rasulullah SAW melaknat pria yang memakai pakaian wanita, dan wanita yang memakai pakaian pria.”¹³

5) Tidak Menyerupai Pakaian Wanita Kafir

Salah satu cara orang-orang kafir menyerang umat Islam adalah dengan melalui *fashion* atau pakaian. Mereka menciptakan model pakaian yang mudah digandrungi oleh semua kalangan, dan ternyata cara ini sangat efektif karenanya setiap muncul model pakaian terbaru sangat diburu oleh semua kalangan.

6) Bukan Pakaian Untuk Mencari Popularitas

Rasullulah SAW bersabda:

“Barang siapa mengenakan pakaian syuhroh (untuk mencari popularitas) didunia, niscaya Allah mengenakan pakaian kehinaan kepadanya pada hari kiamat, kemudian membakarnya dengan api neraka.”¹⁴

Berkaca dari hadis diatas, siapapun yang memakai pakaian dengan tujuan mencari popularitas maka ia termasuk golongan yang disebutkan dalam hadis diatas. Hal ini berlaku bagi mereka yang memakai pakaian mahal dengan tujuan mencari pujian dan perhatian dari orang lain, atau orang-orang yang memakai pakaian yang sangat murah dengan tujuan agar ia dianggap sebagai orang yang zuhud (tidak mencintai dunia).

7) Tidak Memakai Parfum atau Wangi-Wangian

Rasulullah SAW dengan tegas melarang kaum wanita memakai parfum setiap keluar rumah. Hal ini berdasar pada hadits Rasulullah SAW berikut ini:

“Siapapun perempuan yang memakai wewangian, lalu ia melewati kaum laki-laki agar mereka mendapatkan baunya maka ia adalah pezina.”¹⁵

¹³ HR. Abu Daud, Ibnu Majah, Hakim, dan Ahmad

¹⁴ HR. Abu Daud, Ibnu Majah, dan Sanad Hasan

F. Tujuan Dan Fungsi Hijab

Tidak ada satupun syariat agama yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya yang tidak memiliki manfaat dan tujuan, bahkan setiap yang dibutuhkan oleh manusia, pasti disyariatkan atau diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Jika ditinjau dari sisi agama islam, maka orang yang memakai jilbab akan memperoleh manfaat terbebas dari azab Allah SWT atau terhindar dari siksa api neraka.

Memakai hijab sebagaimana tuntunan Al-Qur'an dan sunah bagi wanita adalah menciptakan kemulyaan pada diri. Hijab menjadi penanda agar manusia tetap pada prinsip menahan diri dari maksiat. Hijab juga akan mengangkat derajat wanita yang memakainya. Dengan berhijab, seorang muslimah akan terus meluruskan niat dan menjaga diri dari perilaku yang tidak sesuai syariat. Berhijab menjadi jalan ibadah karena dirinya senantiasa menjalankan konsekuensinya menutup aurat sesuai ketentuan yang ditetapkan ajaran Islam. Demikian tujuan dan fungsi berhijab bagi kaum wanita muslim:¹⁶

- a) Bukti ketaatan kepada Allah dan Rasul
- b) Pembeda antara muslimah dan nonmuslim

¹⁵ HR. Tirmidzi, Abu Daud, dan Ahmad dengan Sanad Sahihi

¹⁶ Zami Elzam. *A-Z Hijab Menurut Al-Quran Dan Hadis*. 2004. (Jakarta: Pustaka Oasis), Hal. 26

- c) Menciptakan kemuliaan pada diri
- d) Lambing kesucian wanita
- e) Menjadi pelindung wanita
- f) Pakaian iman dan taqwa yang terbaik
- g) Bentuk rasa malu

G. Berhijab Dengan Istiqamah

Istiqamah sering dimaknai sebagai keteguhan hati, lebih luas lagi, istiqamah dapat dimaknai sebagai suatu sikap untuk tetap teguh dalam menjalankan setiap perintah Allah SWT, Rasul, serta menjauhi segala bentuk larangan-Nya¹⁷. Istiqamah merupakan sikap yang harus ada dalam diri setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan bersikap istiqamah, seseorang akan tetap berada dalam kebaikan. Perlu kiat khusus agar seseorang dapat tetap istiqamah di jalan Allah, begitu pula halnya dalam berhijab. Jika hanya sekedar mengenakan itu perkara yang amat mudah, tetapi untuk bisa istiqamah menggunakan hijab hingga ajal menjemput tentu akan banyak ujian dan tantangannya.

Jika melihat realita dimasyarakat, banyak muslimah yang awalnya semangat berhijab demi mematuhi perintah Allah SWT, namun akhirnya kandas ditengah jalan dan memutuskan untuk menanggalkan hijabnya. Demikian adalah kiat-kiat khusus agar tidak mudah terseret arus dalam ke kufuran:¹⁸

¹⁷ El-Mubarak Manshur. *Hijab Love Stories*. 2014. Jakarta: Wahyu Qalbu. hal. 245

¹⁸ El-Mubarak Manshur. *Hijab Love Stories*. 2014. Jakarta: Wahyu Qalbu. hal. 247

- a. Luruskan niat dalam berhijab
- b. Mengkaji Al-Quran dan membaca buku-buku islami
- c. Bergaul dengan orang-orang shalihah
- d. Ikut bergabung dalam jalan dakwah.

H. Trend Mode Hijab

Hijab telah menjadi tuan rumah di negeri yang penganutnya dominan beragama islam. Tentu fenomena ini patut disyukuri, muslimah dari berbagai latar belakang yang mantap berhijab semakin eksis dan mudah ditemui. Fakta ini menunjukkan kesadaran muslimah mengikuti perintah agamanya semakin baik. Termasuk diantaranya tunduk dengan aturan Allah SWT yang mensyariatkan hijab bagi setiap muslimah.

Hijab dari masa kemasa semakin berkembang, tren *fashion* tidak hanya menggebrak busana umum yang jauh dari nilai-nilai illahiah. Hijab mulai menjadi tren fenomenal dan mendapat tempat yang terhormat. Berkat gencarnya tren mode hijab sebutan hijab menjadi populer. Sebelum berkembangnya tren busana muslimah beberapa tahun terakhir, jilbab selalu identik dengan busana takwa yang sederhana, apa adanya dan cenderung mengabaikan mode. Namun saat ini seiring dengan perkembangan waktu selalu ada gebrakan tren yang mengeluarkan kreasi, gaya, motif dan ciri unik terbaru. Peran media dan dunia selebriti yang menjadi kiblat masyarakat dalam berpenampilan sangat membantu. Di satu sisi, syiar agama tentang kewajiban menutup aurat semakin terbuka luas dan mudah

diterima. Di sisi lain, yang menjadi keprihatinan, tren hijab membenamkan fungsi dan tujuan Islam mewajibkan muslimah menutup auratnya.

Soal memakai hijab bukan sekedar cara berpenampilan, hijab tidak membawa misi agar wanita islam tampil tertutup tapi menarik, menutup aurat tapi membuat kagum siapapun yang memandang, menjalankan perintah Allah SWT tapi disaat yang sama membenamkan diri pada kultur tren mode tidak boleh dilewatkan.¹⁹ Hijab menjadi penanda agar kita dikenali sebagai muslimah, melindungi fisik dan kehormatan diri dan membantu menjaga pandangan dari laki-laki yang tak berhak menikmati keindahan tubuh wanita yang bukan mukhrimnya.

Hijab adalah cermin keimanan, ketakwaan, dan pribadi yang berhias pada akhlak islami. Hijab adalah cara para muslimah untuk mendapat ridha Allah SWT. Booming hijab mencapai taraf yang membanggakan dinegri-negri muslim. Menggunakan hijab saat ini setiap wanita tampil tak kalah menarik dengan wanita tanpa hijab. Para hijabers tampak modern dan tidak ketinggalan mode tampak berkelas, tidak mengherankan jika pada akhirnya semakin banyak orang yang memutuskan untuk berhijab.

Penggagas trend mode hijab semakin hari semakin mengetahui konsumen dipasaran. Butik, desainer, dan pelaku industri hijab bias menjawab sekaligus menyediakan kebutuhan yang sesuai dengan permintaan konsumen. Banyaknya wanita yang berhijab karena tertarik pusaran hijab *fashionable* yang semakin

¹⁹ Zami Elzam. *A-Z Hijab Menurut Al-Quran Dan Hadis*. 2004. (Jakarta: Pustaka Oasis), Hal. 50

dihargai masyarakat. Hijab tak dipandang sebelah mata lagi sebagai pakaian yang sudah melekat pada diri para santri atau ustadzah. Hijabers ingin dianggap sebagai seorang muslimah yang tampil cantik dan sempurna dengan balutan hijab. Berhijab tapi modis, menutup aurat tapi juga bisa menjadi *trendsetter* tidak menghambat aktivitas dan kebutuhan hidup.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Lokasi Dan Letak Geografis Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di desa Tirta Mulya adalah sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Makarti Jaya yang saat ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, dahulunya adalah daerah transmigrasi pertama dipulau Sumatera. Makarti Jaya terletak di sebuah delta yang terbentuk oleh aliran Sungai Musi.

Letak geografis Kelurahan Makarti Jaya secara geografis berada diketinggian 0.5 m dari permukaan laut, yaitu daerah rawa pasang surut. Secara administrasi Kelurahan Makarti Jaya dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga, disebelah Utara berbatasan dengan daerah Makarti Jaya, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Pangestu, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Banyuasin II (Desa Tanjung Baru), sebelah Timur berbatasan dengan Desa Upang Makmur.

Luas wilayah Kelurahan Makarti Jaya adalah 2.500 Ha. Terbagi dalam penggunaan yaitu seperti untuk fasilitas umum, pemukiman dan pertanian. Luas lahan yang digunakan untuk fasilitas umum adalah luas untuk pemukiman 480 ha dan luas tanah pertanian 2.015 Ha. Dan rawa-rawa 10 Ha. Wilayah kelurahan Makarti Jaya terdiri dari tiga lingkungan yaitu:

- a. Wilayah Lingkungan I terdiri dari 5 RT
- b. Wilayah Lingkungan II terdiri dari 14 RT
- c. Wilayah Lingkungan III terdiri dari 10 RT

Wilayah Kelurahan Makarti Jaya secara umum mempunyai cirri geologis berupa lahan rawa pasang surut, yang tanahnya sangat subur untuk tanaman padi serta untuk perkebunan kelapa. Hasil utama Kelurahan Makarti Jaya adalah padi dan kelapa (kopra). Pada musim kemarau tanah rawa pasang surut bisa ditanami palawija sebagai selingan untuk menunggu musim penghujan. Pada musim pasang naik wilayah Kelurahan Makarti Jaya Berada Rata-rata $\frac{1}{2}$ m dibawah ketinggian air, dan pada pasang turun berada pada 2 m diatas permukaan air surut.

B. Sejarah Perkembangan Majelis Taklim

Majelis Taklim Assakinah yang telah berdiri sejak 20 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 1994 dibawah pengurusan ibu Sutarmi berkat dukungan utuh dari ibu-ibu dan khususnya para remaja-remaja pengajian Majelis Taklim hingga saat ini masih berdiri kokoh, adapun kegiatan-kegiatan ibu-ibu Majelis Taklim Assakinah secara rutin digelar pada setiap malam minggu secara bergiliran dari rumah ke rumah dengan sistem arisan dan adapun kegiatan hari besar islam secara rutin digelar oleh Majelis Taklim Assakinah dengan memperingati dan memeriyahkan mauled nabi Muhammad SAW dan tahun baru Islam.

C. Visi Dan Misi Majelis Taklim

Visi

Menjadikan Majelis Taklim Assakinah yang mandiri sebagai pusat ilmu ibadah dan dakwah serta wadah pembinaan seluruh jamaah pengembangan masyarakat pengembangan peradaban yang Islami berdasarkan Alqur'an dan Assunah.

Misi

Membangun system kajian :

1. Untuk menghasilkan jamaah muslimah yang berakhlakul karimah berilmu dan bertoleran dalam masyarakat
2. Membangun Jamaah Majelis Taklim yang kuat secara ekonomi lingkungan dan sosial yang berdasarkan Islami
3. Mengembangkan model masyarakat Islami yang sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman

D. Orientasi Majelis Taklim

Dari tahun ke tahun Majelis Taklim Assakinah terus mengalami perkembangan yang sangat pesat, tidak hanya kaum ibu-ibu tapi anak-anak remaja juga dilibatkan didalam segala kegiatan sehingga para generasi penerus mendapat wawasan agama dan perilaku sesuai ajaran Islam. Falsafah Majelis Taklim Assakinah “dari kami untuk kami “ artinya semua dilakukan sendiri oleh anggota Majelis Taklim mulai dari penceramah donator dan kepanitiaan sehingga kekompan tetap terjaga.

E. Struktur Organisasi

Kepengurusan

Ketua : Hj. Setiarmi,S.Pd

Sekretaris : Widiawati,Spd

Bendahara : Rasmani,Spd,Sd

Anggota :

- 1) Sutarmi
- 2) Sukarti
- 3) Suratin
- 4) Toinem
- 5) Mulyawati
- 6) Pujiati
- 7) Elis lestari
- 8) Sri rahayu
- 9) Asrofah
- 10) Sri muniarti
- 11) Sutirah
- 12) Nur asih
- 13) Purwati
- 14) Wasinah
- 15) Erika

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim Terhadap Pemakaian Hijab Biasa Ke Trend Hijab Modern

Tradisi wanita-wanita dikalangan masyarakat Arab sebelum Islam sangat beragam. Hijab sebagai penutup tubuh sebenarnya telah digunakan. Bentuknya bermacam-macam dan digunakan pula oleh agama-agama lain. Hanya saja kemudian ketika Islam berkembang penggunaan hijab diperluas batasannya dan dikokohkan hukumnya. Hijab bukan merupakan hukum *ta'sisi*, artinya Islam tidak menciptakan hijab tersebut, melainkan menerimanya dalam bentuk adaptasi yang disesuaikan oleh perintah Allah SWT.

Berbicara mengenai hijab pada saat ini merupakan bukan hal yang asing dikalangan masyarakat apalagi untuk kalangan ibu-ibu majelis taklim. Seperti saat ini yang sedang hangat dibicarakan oleh kalangan masyarakat khususnya ibu-ibu majelis taklim dapat terlihat bagaimana peran majelis taklim dalam mensyariatkan agama Islam dikalangan masyarakat. Menurut Hj.Setiarmi,S.Pd.Sd, ketua pembimbing majelis taklim As-sakinah tren hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim kurang efektif.

“...menurut saya penggunaan tren hijab modern dikalangan ibu-ibu pengajian majelis taklim kurang efektif hal ini saya lihat karena pemakaian tren hijab moderen terlalu ribet untuk dikenakan dikalangan ibu-ibu yang rata-rata sudah lanjut usia, karena sebagian anggota majelis taklim As-sakinah adalah ibu-ibu yang sudah lanjut usia, namun untuk tren hijab modern tersebut lebih pas dan cocok untuk kalangan wanita muda”¹.

¹Hasil wawancara dengan Hj. Setiarmi, SPd.Sd, Ketua Pembimbing Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

Penggunaan trend hijab dikalangan ibu-ibu majelis taklim As-sakinah belum begitu terlihat hal ini disebabkan karena sebagian jamaah majelis taklim As-sakinah adalah ibu-ibu yang sudah lanjut usia. Penggunaan hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim As-sakinah untuk saat ini masih beberapa jamaah saja khususnya jamaah yang masih memiliki usia muda. Menurut Fidiyawati pengurus majelis taklim As-sakinah perubahan trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim sangat signifikan.

“ menurut saya perubahan tren hijab moderen dikalangan ibu-ibu majelis taklim sangat signifikan, karena meskipun sudah ibu-ibu mereka tidak ingin ketinggalan trend selagi penggunaan hijab itu masih dalam batas-batas kewajaran atau masih sesuai dengan syariat-syariat hijab dan syariat Islam, hal ini sah-sah saja”.²

Perubahan trend hijab modern dikalangan ibu-ibu merupakan salah satu bentuk perkembangan kemajuan trend fashion khususnya bagi wanita muslim baligh yang wajib menggunakan hijab. Namun perlu diperhatikan khususnya para wanita yang muslim yang berhijab untuk menggunakan trend mode hijab yang sesuai dengan syariat-syariat Islam, demi menjaga identitas wanita muslim. Seperti halnya dikatakan oleh H.Supardi Nur.S.pdi, tokoh Agama desa tirta mulya.

“menurut saya pemakaian trend hijab moderen dikalangan ibu-ibu majelis taklim sangat bagus selagi tidak melenceng dari syariat-syariat agam Islam tentang berpakaian dan menggunakan dengan istiqamah”.³

Istiqamah sering dimaknai sebagai keteguhan hati, lebih luas lagi, istiqamah dapat dimaknai sebagai suatu sikap untuk tetap teguh dalam

²Hasil wawancara dengan Fidiyawati, Pengurus Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

³Hasil wawancara dengan H. Supardi Nur,SpdI, Tokoh Agama Desa Tirta Mulya, Tirtamulya Maret 2015.

menjalankan setiap perintah Allah SWT, Rasul, serta menjauhi segala bentuk larangan-Nya⁴. Istiqamah merupakan sikap yang harus ada dalam diri setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan bersikap istiqamah, seseorang akan tetap berada dalam kebaikan. Perlu kiat khusus agar seseorang dapat tetap istiqamah di jalan Allah, begitu pula halnya dalam berhijab. Jika hanya sekedar mengenakan itu perkara yang amat mudah, tetapi untuk bisa istiqamah menggunakan hijab hingga ajal menjemput tentu akan banyak ujian dan tantangannya. Sama halnya yang dikatakan oleh Erika Rusliana Dewi, anggota majelis taklim As-sakinah.

“selagi pemakaian hijabnya masih memenuhi syariah dalam pemakaian hijab tentu itu tidak masalah, yang dipermasalahkan adalah apabila penggunaan hijab moderen dikalangan ibu-ibu majelis taklim yang sudah keluar dari syariat dalam penggunaan hijab”⁵

Jika melihat realita dimasyarakat, banyak muslimah yang awalnya semangat berhijab demi mematuhi perintah Allah SWT, namun akhirnya kandas ditengah jalan dan memutuskan untuk menanggalkan hijabnya. Demikian adalah kiat-kiat khusus agar tidak mudah terseret arus dalam ke kufuran. Hijab telah menjadi tuan rumah di negeri yang penganutnya dominan beragama islam. Tentu fenomena ini patut disyukuri, muslimah dari berbagai latar belakang yang mantap berhijab semakin eksis dan mudah ditemui. Fakta ini menunjukkan kesadaran muslimah mengikuti perintah agamanya semakin baik. Termasuk diantaranya tunduk dengan aturan Allah SWT yang mensyariatkan hijab bagi setiap muslimah.

⁴El-Mubarak Manshur. Hijab Love Stories. 2014. Jakarta: Wahyu Qalbu. hal. 245

⁵Hasil wawancara dengan Erika Rusliana Dewi, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015

Menurut Asrofah, anggota majelis taklim As-sakinah perubahan trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim sangat baik untuk menambah kreatifitas dalam berhijab.

“baik saja, untuk menambah kreatifitas dalam berhijab, asalkan masih menutup aurat dengan sempurna yaitu dengan kaidah islamiyah”.⁶

Wanita muslimah adalah wanita yang setiap langkahnya selalu mengikuti syariat-syariat Islam baik itu dalam bersikap maupun bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Wanita yang selalu mentaati akan peraturan-peraturan baik yang terdapat dalam Al-Quran maupun yang disampaikan oleh Rasulullah dalam hadistnya adalah patut untuk dijadikan partner hidup dalam mengarungi rumah tangga. Menurut Sri Wahyuni, anggota majelis taklim As-sakinah perubahan trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim membuat ibu-ibu mengenal berbagai macam mode.

“perubahan tersebut membawa trend mode yang membuat ibu-ibu mengenal berbagai macam mode hijab”.⁷

Tidak ada satupun syariat agama yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya yang tidak memiliki manfaat dan tujuan, bahkan setiap yang dibutuhkan oleh manusia, pasti disyariatkan atau diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Suratin Anggota majelis taklim As-sakinah bahwa perubahan trend hijab dikalangan ibu-ibu majelis taklim mampu memperbaiki pemakaian tren mode hijab.

⁶Hasil wawancara dengan Asrofah, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

⁷Hasil wawancara dengan Sri Wahyuni, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

“Saya berpendapat, masalah pemakaian trend mode hijab yang lebih baik”⁸.

Memakai hijab sebagaimana tuntunan Al-Qur'an dan sunah bagi wanita adalah menciptakan kemulyaan pada diri. Hijab menjadi penanda agar manusia tetap pada prinsip menahan diri dari maksiat. Hijab juga akan mengangkat derajat wanita yang memakainya, dengan berhijab, seorang muslimah akan terus meluruskan niat dan menjaga diri dari perilaku yang tidak sesuai syariat. Menurut Titin, anggota majelis taklim As-sakinah perubahan trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim sangat baik yaitu guna menutup aurat.

“sangat baik, disamping itu bisa menutupi aurat”⁹

Aurat adalah bagian-bagian badan yang tidak boleh terlihat. Kata ini diambil dari bahasa arab *Aurah* yang oleh sementara ulama menyatakan hilang perasaan, dalam pandangan pakar hukum Islam aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang pada prinsipnya tidak boleh kelihatan, kecuali dalam keadaan darurat atau kebutuhan yang mendesak. Menurut Sumini, anggota majelis taklim As-sakinah mengatakan bahwa perubahan trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim sangat bagus karena lebih rapih.

“menurut saya sangat bagus, karena lebih rapih dan enak dipakai”¹⁰.

Agama Islam juga menjelaskan mengenai adanya batas-batas aurat, tetapi al-qur'an tidak menentukan secara jelas dan rinci batas-batas aurat. Seandainya

⁸Hasil wawancara dengan Suratin, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

⁹Hasil wawancara dengan Titin, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

¹⁰Hasil wawancara dengan Sumini, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

ada ketentuan yang pasti dan batas yang jelas, maka dapat dipastikan pula bahwa kaum muslim termasuk ulama-ulamanya sejak dahulu hingga kini tidak akan berbeda pendapat. Menurut Tri Hartati, anggota majelis taklim As-sakinah perubahan trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim sangat bagus.

“sangat bagus, untuk berpenampilan sesuai dengan trend mode masakini”¹¹.

Hijab atau jilbab bukan sesuatu yang aneh lagi dimata masyarakat umum, pemakaian hijab pada saat ini telah mewabah bercampur dengan budaya berpakaian pada umumnya. Hijab adalah penentu cara busana wanita yang beragama islam, para muslimah¹². Menurut Purwati, anggota majelis taklim As-sakinah bahwa perubahan trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim sangat bagus.

“menurut saya sudah sangat bagus”¹³.

Hijab modern saat ini menjadi hal yang lumrah terutama dikalangan ibu-ibu majelis taklim, bukan hanya dikalangan ibu-ibu majelis taklim tapi banyak juga yang memakai hijab modern seperti wanita karir ataupun para remaja dan pelajar. Saat ini hijab dianggap sebagai trend fashion sehingga bukan hal yang tabu lagi bagi ibu-ibu majelis taklim untuk menggunakan hijab modern. Menurut Watini, anggota majelis taklim As-sakinah mengatakan bahwa perubahan trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim baik sesuai syariat Islam.

“baik, perubahan selama sesuai dengan syari’at Islam”¹⁴.

¹¹Hasil wawancara dengan Tri Hartati, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

¹²Zami Elzam, 2004, A-Z Hijab Menurut Al-Quran Dan Hadis, (Jakarta: Pustaka Oasis), Hal.1

¹³Hasil wawancara dengan Purwati, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

Hijab modern sendiri pada saat ini banyak dijadikan inspirasi bagi semua kalangan terutama kalangan ibu-ibu dan kaum muda. Inspirasi berbusana muslim yang lebih anggun, sopan dan tidak menyalahi aturan syariat Islam, karena bisa menambah nilai-nilai keagamaan dan nilai sosial. Menurut Maya Khomsatun, anggota majelis taklim As-sakinah mengatakan bahwa perubahan tren hijab modern kalangan ibu-ibu majelis taklim bagus.

“sangat bagus dan dapat mengikuti”¹⁵.

Hijab modern bagi ibu-ibu majelis taklim mampu mendorong keaktifan dan keakraban di semua kalangan. Seiring berkembangnya jaman kini sebagian ibu-ibu memakai hijab modern, meskipun rumit dan perlu waktu sedikit lama untuk pemakaiannya, namun pada realita kehidupan masyarakat trend hijab modern justru semakin banyak peminatnya dan bertambah banyak hijabers modern diseluruh lapisan masyarakat. Menurut Sri Murniati, anggota majelis taklim As-sakinah mengatakan bahwa perubahan tren hijab modern kalangan ibu-ibu majelis taklim sangat bagus.

“menurut saya bagus, karena bisa mengikuti perkembangan jaman”¹⁶.

Memakai hijab sebagaimana tuntunan Al-Qur'an dan sunah bagi wanita adalah menciptakan kemulyaan pada diri. Hijab menjadi penanda agar manusia tetap pada prinsip menahan diri dari maksiat. Hijab juga akan mengangkat derajat wanita yang memakainya. Dengan berhijab, seorang muslimah akan terus

¹⁴Hasil wawancara dengan Watini, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

¹⁵Hasil wawancara dengan Mayakhomsatun, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

¹⁶Hasil wawancara dengan Sri Murniati, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015

meluruskan niat dan menjaga diri dari perilaku yang tidak sesuai syariat. Menurut Sutarmi, anggota majelis taklim As-sakinah mengatakan bahwa perubahan trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim sangat bagus.

“menurut saya sangat bagus, karena ibu-ibu majelis taklim bisa menyalurkan aspirasinya dalam pemakaian hijab yang sesuai dengan tren hijab modern pada saat ini”¹⁷.

Berdasarkan jawaban dari 15 (lima belas) informan, terdapat kesamaan pendapat bahwa ibu-ibu majelis taklim mampu mengikuti perubahan tren hijab modern. Maka dapat diketahui bahwa ibu-ibu majelis taklim mampu mengikuti perubahan tren hijab modern. Secara tegas seluruh informan menjawab bahwa perubahan trend hijab modern bagus untuk diikuti oleh ibu-ibu majelis taklim guna menyalurkan aspirasinya dalam penggunaan hijab yang sesuai dengan syari'at islam. Penggunaan hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim itu sendiri juga merupakan salah satu perkembangan zaman sebagai salah satu identitas umat Islam dalam berpenampilan, dalam pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa pemakaian trend hijab modern adalah salah satu perkembangan identitas Islam didunia yang menunjukkan bahwa Islam pada saat ini berkembang dengan pesat di seluruh lapisan masyarakat.

Deskripsi jawaban informan diatas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

2. Tabel II. Trend Hijab Modern Terhadap Ibu-Ibu Majelis Taklim.

¹⁷Hasil wawancara dengan Sutarmi, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

NO.	Informan	Jawaban	Kode
1	Hi. Setiarmi, Spd.Sd	“...menurut saya penggunaan tren hijab modern dikalangan ibu-ibu pengajian majelis taklim kurang efektif hal ini saya lihat karena pemakaian tren hijab moderen terlalu ribet untuk dikenakan dikalangan ibu-ibu yang rata-rata sudah lanjut usia, karena sebagian anggota majelis taklim assakinah adalah ibu-ibu yang sudah lanjut usia, namun untuk tren hijab modern tersebut lebih pas dan cocok untuk kalangan wanita muda.”	B
2	Fidiyawati	“ menurut saya perubahan tren hijab moderen dikalangan ibu-ibu majelis taklim sangat signifikan, karena meskipun sudah ibu-ibu mereka tidak ingin ketinggalan trend selagi penggunaan hijab itu masih dalam batas-batas kewajaran atau masih sesuai dengan syariat-syariat hijab dan syariat Islam, hal ini sah-sah saja”.	A
3	H.Supardi Nur, SpdI	“menurut saya pemakaian trend hijab moderen dikalangan ibu-ibu majelis taklim sangat bagus selagi tidak melenceng dari syariat-syariat agam Islam tentang berpakaian dan menggunakan dengan istiqamah”	A
4	Erika Rustiana Dewi	“selagi pemakaian hijabnya masih memenuhi syari’ah dalam pemakaian hijab tentu itu tidak masalah, yang dipermasalahkan adalah apabila penggunaan hijab moderen dikalangan ibu-ibu majelis taklim yang sudah keluar dari syari’at dalam penggunaan hijab”	A
5	Asrofah	“baik saja, untuk menambah kreatifitas dalam berhijab, asalkan masih menutup aurat dengan sempurna yaitu dengan kaidah islamiyah”	A
6	Sri Wahyuni	“perubahan tersebut membawa trend mode yang membuat ibu-ibu mengenal berbagai macam mode hijab”	A
7	Suratin	“bagus, karena kita dapat memperbaiki pemakaian trend mode hijab yang lebih baik”	A

8	Titin	“sangat baik, disamping itu bisa menutupi aurat”	A
9	Sumini	“menurut saya sangat bagus, karena lebih rapih dan enak dipakai”	A
10	Tri Hartati	“sangat bagus, untuk berpenampilan sesuai dengan trend mode masakini”	A
11	Purwati	“menurut saya sudah sangat bagus”	A
12	Watini	“baik, perubahan selama sesuai dengan syariat Islam”	A
13	Maya Khomsatun	“sangat bagus dan dapat mengikuti”	A
14	Sri Murniati	“...ya bagus, karena bisa mengikuti perkembangan jaman”	A
15	Sutarmi	“menurut saya sangat bagus, karena ibu-ibu majelis taklim bisa menyalurkan aspirasinya dalam pemakaian hijab yang sesuai dengan tren hijab modern pada saat ini”	A

Sumber hasil pengolahan data Tahun 2015

Keterangan Kode:

A. Sama

B. Tidak Sama

B. Perkembangan Trend Hijab di Kalangan Ibu-Ibu Majelis Taklim Dalam Konteks Kehidupan Sosial

Perkembangan trend hijab dikalangan ibu-ibu majelis taklim dalam konteks kehidupan sosial memiliki banyak manfaat karena tren hijab modern selain sebagai trend fashion juga sebagai pembersatu antar ibu-ibu majelis taklim. Mereka dapat menyalurkan inspirasinya dalam berbagai ilmu, baik dalam ilmu agama maupun tentang trend hijab modern yang saat ini sangat populer dikalangan wanita muslim. Kenyataan tersebut berbeda pendapat halnya dengan Hi.Setiarmi,Spd.Sd, ketua pembimbing majelis taklim As-sakinah yang mengatakan bahwa tren hijab modern mahal harganya.

“...tidak, karena mahal harganya dan banyak jumlah nya”¹⁸

Trend hijab modern dalam konteks kehidupan sosial sangat signifikan, karena dapat menunjang penampilan selain menutup aurat hijab juga dapat menjaga pandangan mata yang tidak baik. Trend hijab modern dalam konteks kehidupan sosial juga dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk identitas Islam yang mampu berkembang ditengah-tengah kehidupan sosial hingga keseluruhan lapisan masyarakat. Trend hijab modern juga mampu menunjukkan bahwa wanita muslim mampu bergaul dengan trend dunia. Menurut Fidiyawati, pengurus majelis taklim As-sakinah, bahwa ibu-ibu majelis taklim ampu mengikuti trend hijab.

“...ya, dalam konteks kehidupan sosial ibu-ibu dapat mengikuti perkembangan trend hijab modern, karena hijab sangat bermanfaat sekali, selain untuk menutupi aurat berhijab juga bisa menjaga diri kita dari pandangan-pandangan mata yang tidak baik, selain itu juga berhijab juga dapat menunjang penampilan kita supaya terlihat lebih cantik, menarik dan praktis, kita tidak perlu kesalon untuk menyisir rambut atau juga dengan berhijab kita bisa menutup uban atau rambut putih”¹⁹

Seiring dengan perkembangan zaman dalam kehidupan sosial hijab modern juga dapat dijadikan alat bantu untuk mengajak ibu-ibu majelis taklim dan para remaja putri agar lebih aktif dan giat untuk melakukan kegiatan-kegiatan khususnya yang bersangkutan dengan keagamaan. Menurut H. Supardi Nur,SpdI, Tokoh Agama Desa Tirta Mulya mengatakan bahwa ibu-ibu majelis taklim dalam kehidupan sosial mampu mengikuti perkembangan zaman.

“menurut saya sebagian ibu-ibu majelis taklim saat ini sudah mampu mengikuti perkembangan jaman seperti halnya trend hijab, karena kita

¹⁸Hasil wawancara dengan Hi.Setiarmi,Spd.Sd, Ketua Pembimbing Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

¹⁹Hasil wawancara dengan Fidiyawati, Pengurus Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

hidup dilapisi masyarakat sehingga dapat dengan cepat mengikuti perubahan trend dalam kehidupan sosial”.²⁰

Hijab atau jilbab bukan sesuatu yang aneh lagi dimata masyarakat umum, pemakaian hijab pada saat ini telah mewabah bercampur dengan budaya berpakaian pada umumnya. Hijab adalah penentu cara busana wanita yang beragama Islam, para muslimah.²¹ Sebagai aturan berpakaian wanita islam tentu hijab mempunyai sejarah dan alasan tersendiri sehingga Allah SWT meneguhkan perintah berhijab dalam Al-Qur'an. Menurut Erika Rustiana Dewi, anggota majelis taklim As-sakinah bahwa ibu-ibu dalam konteks kehidupan sosial dapat mengikuti trend hijab.

“....ya, ibu-ibu dalam konteks kehidupan sosial dapat mengikuti tren hijab karena bisa lebih menunjang penampilannya, bisa lebih terlihat rapih dan modis dalam dunia fashion”²².

Tradisi dikalangan wanita-wanita dikalangan masyarakat arab sebelum islam sangat beragam. Hijab sebagai penutup tubuh sebenarnya telah digunakan. Bentuknya bermacam-macam dan digunakan pula oleh agama-agama lain. Hanya saja kemudian ketika islam berkembang penggunaan hijab diperluas batasannya dan dikokohkan hukumnya. Hijab bukan merupakan hukum *ta'sisi*, artinya islam tidak menciptakan hijab tersebut, melainkan menerimanya dalam bentuk adaptasi yang disesuaikan oleh perintah Allah SWT²³. Menurut Asrofah, anggota majelis

²⁰Hasil wawancara dengan H. Supardi Nur, SpdI, Tokoh Agama Desa Tirtamulya, Tirtamulya Maret 2015.

²¹Zami Elzam, 2004, *A-Z Hijab Menurut Al-Quran Dan Hadis*, (Jakarta: Pustaka Oasis), Hal.1

²²Hasil wawancara dengan Erika Rustiana Dewi, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

²³Zami Elzam. *A-Z Hijab Menurut Al-Quran Dan Hadis*. 2004. (Jakarta: Pustaka Oasis), Hal. 10

taklim As-sakinah ibu-ibu majelis taklim dalam konteks kehidupan sosial tidak dapat mengikuti trend hijab modern.

“tidak, karena ribet”²⁴.

Hidup dalam masyarakat tentu tidak lepas dari kehidupan sosial, seperti halnya dengan adanya pengajian ibu-ibu baik dalam bentuk majelis taklim maupun pengajian biasa. Majelis taklim merupakan salah satu bentuk kehidupan sosial yang ada dalam suatu masyarakat, dengan adanya majelis taklim inilah dapat memperluas wawasan dan perkembangan zaman dari informasi yang mengandung banyak ilmu baik itu dalam keagamaan maupun dalam konteks kehidupan sosial. Menurut Sri Wahyuni anggota majelis taklim As-sakinah mengatakan bahwa ibu-ibu majelis taklim dalam konteks kehidupan sosial mampu mengikuti perkembangan trend hijab.

“dapat mengikuti namun tidak semua karena tergantung individu masing-masing”²⁵.

Perubahan trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim dalam konteks kehidupan sosial merupakan salah satu bentuk inspirasi dalam berhijab, selain itu juga trend hijab dalam konteks kehidupan sosial merupakan salah satu alat komunikasi yang menunjukkan bahwa dalam penggunaan trend hijab modern adalah seorang wanita muslim yang mampu mengikuti kemajuan zaman. Menurut Suratin anggota majelis taklim As-sakinah perkembangan trend hijab dikalangan ibu-ibu majelis taklim dalam konteks kehidupan sosial merupakan salah satu bentuk identitas wanita muslim dalam menunjukkan identitasnya.

²⁴Hasil wawancara dengan Asrofah, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

²⁵Hasil wawancara dengan Sri Wahyuni, Anggota Majelis Taklim Assakinah, Tirtamulya Maret 2015.

“bisa, yaitu dengan ajakan teman dan sebagai bentuk identitas seorang wanita muslim dalam berbusana yang sesuai dengan kemajuan zaman”²⁶

Tampil cantik dengan gaya elegan pada saat ini adalah suatu impian bagi semua para wanita, dalam hal positif pada saat ini para wanita muslim khususnya ibu-ibu majelis taklim sedang berlomba-lomba untuk mengenalkan trend hijab modern kepada ibu-ibu lainnya. Supaya tampil lebih fress sehingga dapat mebangkitkan semangat para ibu-ibu majelis taklim. Menurut Titin anggota majelis taklim assakinah ibu-ibu dalam konteks kehidupan sosial mampu mengikuti trend hijab modern.

“iya dapat mengikuti”²⁷.

Trend hijab dalam konteks kehidupan sosial menjadi salah satu budaya materi yang mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam konteks cara pandang pemakainya dan berakibat pada perubahan makna dan model hijab. Menurut Sumini anggota majelis taklim As-sakinah berpendapat sama dengan para anggota majelis taklim lainnya bahwa ibu-ibu majelis taklim dapat mengikuti trend hijab meskipun dalam konteks sosial.

“...iya dapat mengikuti perkembangan trend hijab”²⁸.

Hijab telah menjadi fenomena busana perempuan dalam keseharian masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Tradisi berjilbab pada awalnya dianggap menjadi penanda dan penegas identitas keberagamaan seorang perempuan muslim. Jilbab saat ini telah memasuki keranah-ranah budaya, sosial,

²⁶ Hasil wawancara dengan Suratin, Anggota Majelis Taklim Assakinah, Tirtamulya Maret 2015.

²⁷ Hasil wawancara dengan Titin, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

²⁸ Hasil wawancara dengan Sumini, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

politik, ekonomi dan bahkan gaya modis. Menurut Tri Hartati anggota majelis taklim As-sakinah mengatakan bahwa ibu-ibu dalam konteks kehidupan sosial tidak semua dapat mengikuti trend hijab.

“ada yang dapat mengikuti dan ada yang tidak”²⁹.

Perubahan sosial pada masyarakat merupakan bukan hal yang tabu lagi, seperti halnya perubahan trend hijab dikalangan ibu-ibu majelis taklim. Trend fashion merupakan telah menjadi bagian hidup dari diri manusia sehingga mempermudah perkembangan trend mode dalam konteks kehidupan sosial. Menurut Purwati anggota majelis taklim As-sakinah ibu-ibu majelis taklim dapat mengikuti perkembangan trend hijab dalam konteks kehidupan sosial.

“....dapat mengikuti”³⁰.

Dalam konteks sosial pemakaian hijab tidak hanya menjadi symbol identitas, didalam masyarakat Indonesia yang memiliki budaya sosial yang tinggi sehingga mempermudah masyarakat untuk mengikuti trend yang terjadi dalam kehidupan sosial. Menurut Watini anggota majelis taklim As-sakinah ibu-ibu majelis taklim mampu mengikuti trend hijab disebabkan dengan adanya globalisasi.

“...dapat mengikuti dengan adanya globalisasi dalam kehidupan masyarakat saat ini”³¹.

Perkembangan trend hijab bagi ibu-ibu majelis taklim dalam konteks kehidupan sosial mampu menghidupan trend fashion dalam melakukan aktifitas

²⁹ Hasil wawancara dengan Tri Hartati, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

³⁰ Hasil wawancara dengan Purwati, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

³¹ Hasil wawancara dengan Watini, Anggota Majelis Taklim Assakinah, Tirtamulya Maret 2015

sosial, namun tidak semua ibu-ibu majelis taklim mampu mengikuti trend hijab tersebut, hal ini dikarenakan sebagian ibu-ibu tidak dapat mengenakan hijab modern. Menurut Maya Khomsatun anggota majelis taklim As-sakinah ibu-ibu majelis taklim tidak semua dapat mengikuti trend hijab.

“iya ada yang bisa dan ada yang tidak”³².

Kondisi sosial masyarakat mampu mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat. Perubahan ini terlihat dari transformasi masyarakat muslimah di Indonesia dari perubahan gaya dan penampilan busana muslimah. Menurut Sri Murniati anggota majelis taklim As-sakinah, ibu-ibu majelis taklim ada yang dapat mengikuti dan ada yang tidak.

“ada yang dapat mengikuti dan ada yang tidak”³³.

Perubahan pemakaian trend hijab memang telah menjadi trend dikalangan masyarakat muslim. Hijab saat ini menjadi lambing identifikasi orang Islam didunia modern, meskipun model hijab yang dipakai sudah banyak kreasi, namun pemakainya hijab tergantung pemahaman dari setiap individu muslim yang memakainya. Menurut Sutarmi anggota majelis taklim As-sakinah, ibu-ibu majelis taklim kadang ada yg bisa mengikuti dan ada yang enggak.

“ada yang kadang mengikuti dan kadang enggak”³⁴.

Trend mode hijab dikalangan ibu-ibu majelis taklim tidak semuanya dapat mengikuti, namun ada yang sebagian memakai hijab dengan mode trend masa kini

³² Hasil wawancara dengan Maya Khomsatun, Anggota Majelis Taklim Assakinah, Tirtamulya Maret 2015.

³³ Hasil wawancara dengan Sri Murniati, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

³⁴ Hasil wawancara dengan Sutarmi, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Tirtamulya Maret 2015.

dan ada yang tidak, semua tergantung kebutuhan dari setiap ibu-ibu majelis taklim itu sendiri. Berdasarkan jawaban dari 15 (lima belas) informan, terdapat perbedaan pendapat mengenai perkembangan trend hijab dikalangan ibu-ibu majelis taklim dalam konteks kehidupan sosial. Trend hijab dalam konteks sosial merupakan salah satu bentuk kekompakan masyarakat dalam mengikuti trend fashion yang semakin diikuti oleh semua kalangan. Trend hijab dalam kontek sosial tidak dapat diikuti oleh seluruh ibu-ibu majelis taklim, hal ini dikarenakan jamaah majelis taklim sebgaoan adalah ibu-ibu yang sudah lanjut usia. Ibu-ibu yang sudah lanjut usia kurang bisa memakai trend hijab diakarenakan bagi ibu-ibu sangat sulit dan ribet untuk dipakai, namun sebagian ibu-ibu juga dapat mengikuti trend hijab.

Deskripsi jawaban informan diatas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

3. Tabel III. Perkembangan Trend Hijab di Kalangan Ibu-Ibu Majelis Taklim Dalam Konteks Kehidupan Sosial.

NO.	Informan	Jawaban	Kode
1	Hi. Setiarmi,Spd.Sd	“...tidak, karena mahal harganya dan banyak jumlah nya”	B
2	Fidiyawati	“...ya, dalam konteks kehidupan sosial ibu-ibu dapat mengikuti perkembangan trend hijab modern, karena hijab sangat bermanfaat sekali, selain untuk menutupi aurat berhijab juga bisa menjaga diri kita dari pandangan-pandangan mata yang tidak baik, selain itu juga berhijab juga dapat menunjang penampilan kita supaya terlihat lebih cantik, menarik dan praktis, kita tidak perlu kesalon untuk menyisir rambut atau juga dengan berhijab kita bisa menutup uban atau rambut putih”	A

3	H.Supardi Nur,Spdl	“menurut saya sebagian ibu-ibu majelis taklim saat ini sudah mampu mengikuti perkembangan jaman seperti halnya trend hijab, karena kita hidup dilapisan masyarakat sehingga dapat dengan cepat mengikuti perubahan trend dalam kehidupan sosial”.	A
4	Erika Rustiana Dewi	“....ya, ibu-ibu dalam konteks kehidupan sosial dapat mengikuti tren hijab karena bisa lebih menunjang penampilannya, bisa lebih terlihat rapih dan modis dalam dunia fashion”	A
5	Asrofah	“tidak, karena ribet”	B
6	Sri Wahyuni	“dapat mengikuti namun tidak semua karena tergantung individu masing-masing”	A
7	Suratin	“bisa, yaitu dengan ajakan teman dan sebagai bentuk identitas seorang wanita muslim dalam berbusana yang sesuai dengan kemajuan zaman”	A
8	Titin	“iya dapat mengikuti”	A
9	Sumini	“...iya dapat mengikuti perkembangan trend hijab”	A
10	Tri Hartati	“ada yang dapat mengikuti dan ada yang tidak”	A
11	Purwati	“....dapat mengikuti”	A
12	Watini	“...dapat mengikuti dengan adanya globalisasi dalam kehidupan masyarakat saat ini”	A
13	Maya Khomsatun	“iya ada yang bisa dan ada yang tidak”	A
14	Sri Murniati	“ada yang dapat mengikuti dan ada yang tidak”	A
15	Sutarmi	“ada yang kadang mengikuti dan kadang enggak”	A

Sumber hasil pengolahan data Tahun 2015

Keterangan Kode:

- A. Sama
- B. Tidak Sama

C. Faktor-Faktor Pendorong Ibu-Ibu Majelis Taklim Dalam Mengenakan Tren Hijab Modern

Banyaknya faktor yang mempengaruhi trend hijab saat ini diantaranya yaitu keberadaan tayangan di televisi, media massa dan lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang menunjang berkembangnya trend hijab di kalangan masyarakat, karena faktor lingkungan yang sudah banyak mengikuti trend hijab maka secara otomatis ibu-ibu majelis taklim pun akan mengikuti perkembangan tersebut. Menurut Hi.Setiarmi, Spd.Sd, ketua pembimbing majelis taklim As-sakinah faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu majelis taklim mengenakan trend hijab modern adalah faktor trend yang hadir ditengah-tengah masyarakat.

“yaitu adanya trend hijab modern yang hadir ditengah-tengah masyarakat, sehingga para ibu-ibu tertarik untuk mengenakan trend hijab tersebut”³⁵

Sahabat juga merupakan faktor yang paling besar dalam perkembangan trend hijab modern di kalangan ibu-ibu majelis taklim, karena dari sahabatlah mereka banyak tau mengenai trend-trend perkembangan hijab. Hijab di kalangan ibu-ibu majelis taklim merupakan sudah menjadi identitas diri sebagai orang Islam. Majelis taklim juga merupakan salah satu faktor pendorong ibu-ibu majelis taklim dalam mengenakan trend hijab, karena dari perkumpulan majelis taklim adalah sebagai wadah ibu-ibu dalam bertukar pikiran sehingga mereka dapat mengembangkan inspirasi-inspirasi yang didapat dan merealisasikan dalam

³⁵Hasil wawancara dengan Hi.Setiarmi, Spd.Sd, Ketua Pembimbing Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

bentuk trend hijab yang sesuai dengan angan-angan ibu-ibu majelis taklim. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Fidiyawati pengurus majelis taklim As-sakinah faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu majelis taklim mengenakan trend hijab adalah berdasarkan lingkungan.

“lingkungan seperti keluarga dan sahabat, perkembangan zaman atau trend”³⁶.

Faktor-faktor lainnya yang mendorong ibu-ibu majelis taklim dalam berhijab modern adalah faktor suami. Seorang ibu-ibu tentu merasa senang jika sang suami mengatakan keindahan tentang apa yang dikenakannya, dari faktor tersebutlah ibu-ibu mengenakan hijab modern agar terlihat lebih modis dan cantik didepan suaminya. Seperti halnya menurut H. Supardi Nur,SpdI, tokoh Agama desa tirta mulya, faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu majelis taklim mengenakan tren hijab modern adalah faktor suami.

“kalo menurut saya faktor suami juga yang mendorong ibu-ibu mengenakan hijab modern”³⁷.

Untuk terlihat cantik dan modis pada sosok wanita muslimah tak hanya berhenti pada penyesuaian baju muslim saja melainkan juga terdapat faktor penunjang lain seperti pemakaian fashion hijab modern atau biasa dikenal dengan sebutan jilbab/kerudung. Dengan adanya perpaduan antar busana muslim dan hijab yang pas pastinya akan memberikan keserasian penampilan yang modis dan

³⁶ Hasil wawancara dengan Fidiyawati, Pengurus Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

³⁷ Hasil wawancara dengan Supardi Nur,SpdI, Tokoh Agama Desa Tirta Mulya, Palembang Maret 2015.

nuansa yang lebih fresh. Oleh karenanya pemilihan hijab dan pemakaian baju muslim juga harus dipertimbangkan agar menciptakan sebuah susasan keindahan yang dapat digunakan dalam segala situasi. Menurut Erika Rusliana Dewi, anggota majelis taklim As-sakinah, faktor-faktor yang mendorong iu-ibu majelis taklim dalam mengenakan hijab modern adalah karena trend.

“karena kemajuan zaman dengan bermunculnya trend hijab modern”³⁸.

Terkait tentang contoh hijab modern telah banyak berbagai model hijab terbaru yang dapat di gunakan dalam aktifitas, entah untuk anak perempuan, remaja, dewasa hingga ibu ibu. Dukungan akan gaya hijab modern memberikan citra fashion hijab menjadi sebuah trend dikalang para muda mudi di indonesia. Tak heran kini banyak perempuan muslimah berlomba-lomba dalam berpenampilan fashionable untuk mempecantik diri agar terlihat lebih gaul dan keren. Menurut Asrofah anggota majelis taklim As-sakinah faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu majelis taklim dalam mengenakan hijab modern adalah banyaknya trend hijab yang dijual dipasaran.

“melihat model di tv, majalah, dan banyak nya dipasaran yang menjual jilbab beraneka ragam yang sesuai dengan trend yang sedang keluar”³⁹.

Adanya beragam contoh cara pemakaian hijab yang membuat trend fashion hijab menjadi melonjak ke angka yang tinggi dan begitu fantastis sehingga wanita yang awalnya tidak berhijab sekarang ingin merubah penampilannya dengan memakai jilbab. Tapi juga perlu diketahui bahwasannya

³⁸Hasil wawancara dengan Erika Rustiana Dewi, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

³⁹Hasil wawancara dengan Asrofah, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

berhijab bukan hanya untuk memuaskan diri untuk mempercantik ataupun terlihat modis melainkan karena anjuran agama islam dalam mewajibkan umat beragama khususnya para wanita atau perempuan muslimah untuk selalu menggunakan hijab sebagai alat penutup aurat. Menurut Sri Wahyuni anggota majelis taklim As-sakinah faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu majelis taklim dalam mengenakan hijab adalah faktor perubahan zaman.

“faktor perubahan zaman atau dengan adanya trend mode”⁴⁰.

Dengan berhijab selain sebagai tujuan ibadah berhijab pun mempunyai fungsi lain sebagai penambah daya tarik agar terlihat lebih *stylist* tanpa mengurangi poin yang boleh dan tidak dibolehkan dalam agama Islam. Oleh sebab itu agar menjadikan motivasi dan inspirasi mengenai berhijab maka kami menyuguhkan sebuah contoh hijab model terkini yang dapat dijadikan bahan untuk melakukan perubahan berhijab agar tampak modern dan gaya. Menurut Suratin anggota majelis taklim As-sakinah faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu majelis taklim dalam mengenakan hijab modern adalah faktor dari ajakan teman dan melihat acara-acara di media massa seperti televisi.

“faktor dari ajakan teman dan melihat acara-acara tayangan di televisi”⁴¹.

Pemakaian trend hijab dikalangan ibu-ibu majelis taklim merupakan salah satu bentuk kemajuan zaman yang berorientasi pada kemajuan fashion, dimana majelis taklim merupakan tempat berkumpulnya para ibu-ibu. Majelis taklim juga dapat dikatakan sebagai tempat sumber informasi atau tempat ibu-ibu dalam

⁴⁰Hasil wawancara dengan Sri Wahyuni, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁴¹Hasil wawancara dengan Suratin Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

memakai trend mode hijab yang banyak dipakai oleh masyarakat. Menurut Titin anggota majelis taklim As-sakinah faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu majelis taklim dalam mengenakan hijab modern adalah faktor kebersamaan.

“faktor kebersamaan dan kerukunan antar ibu-ibu”⁴².

Manfaat menggunakan hijab selain dekat dengan Allah SWT juga akan dekat dengan batin yang bersih. Berhijab merupakan kewajiban bagi setiap muslimah didunia, karena berhijab merupakan salah satu dari sunnah Rasulullah SAW, dan merupakan syari’at agama Islam yang harus dilaksanakan. Seperti yang dikatakan oleh Sumini anggota majelis taklim As-sakinah faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu majelis taklim dalam mengenakan hijab modern yaitu karena syariat Islam.

“karena mengikuti syari’at Islam dan kemajuan zaman”⁴³.

Hijab modern saat ini semakin banyak dipakai oleh seluruh lapisan masyarakat. Berhijab juga merupakan salah satu sunnah Rasulullah SAW dalam ajaran Islam yang artinya ketika menggunakan hijab kita telah melakukan salah satu sunnah Rasulullah SAW dan salah satu contoh mendekatkan diri kepadanya. Menurut Tri Hartati anggota majelis taklim As-sakinah faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu majelis taklim dalam mengenakan hijab modern yaitu untuk menutup aurat.

“yaitu untuk menutup aurat”⁴⁴.

⁴² Hasil wawancara dengan Titin, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁴³ Hasil wawancara dengan Sumini, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

Menggunakan hijab modern tidak semata-mata menutupi aurat, melainkan juga untuk menjaga pandangan seorang muslimah agar tetap berperilaku baik sesuai kaidah agama, yang dimaksud dengan pandangan disini adalah bagaimana seorang wanita menjaga akhlaknya untuk tidak melakukan sesuatu yang diluar syariat agama Islam. Menurut Purwati anggota majelis taklim As-sakinah faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu majelis taklim dalam mengenakan hijab modern yaitu faktor media massa.

“faktor media massa seperti televisi, majalah dan tutorial hijab modern”⁴⁵.

Media massa merupakan faktor utama yang menayangkan trend hijab modern di masyarakat. Media massa baik televisi, internet maupun majalah adalah faktor terbesar yang mendorong ibu-ibu majelis taklim dalam mengenakan trend hijab modern, karena media massa sangat cepat dan mudah dalam menyampaikan informasi sehingga dapat dengan mudah trend hijab modern tersebut sampai ke seluruh lapisan masyarakat. Menurut Watini anggota majelis taklim As-sakinah faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu majelis taklim dalam mengenakan hijab modern yaitu faktor globalisasi.

“faktor globalisasi”⁴⁶.

Meskipun banyak yang mengatakan bahwa hijab bukan jaminan dalam perilaku seseorang, namun jika seseorang telah memiliki niat untuk berhijab maka ia tentu akan berusaha untuk menjalani perintah agamanya. Menurut Maya

⁴⁴Hasil wawancara dengan Tri Hartati, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁴⁵Hasil wawancara dengan Purwati, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁴⁶Hasil wawancara dengan Watini Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

Khomsatun anggota majelis taklim As-sakinah faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu majelis taklim dalam mengenakan hijab modern yaitu untuk menutup aurat.

“faktor utama yaitu untuk menutup aurat yang sesuai dengan syariat Islam”⁴⁷.

Menggunakan hijab juga mempunyai manfaat istimewa yaitu memiliki nilai positif seperti lebih dipandang terhormat dimanapun mereka berada., karena sesungguhnya mahkota seorang wanita adalah hijab itu sendiri. Seorang wanita akan memiliki nilai lebih dimata orang lain jika wanita tersebut memiliki akhlak yang baik. Menurut Sri Murniati anggota majelis taklim As-sakinah faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu majelis taklim dalam mengenakan hijab modern yaitu untuk menutup aurat.

“yaitu untuk menutup aurat dan menjaga akhlak yang baik”⁴⁸.

Manfaat lainnya juga terdapat dalam rohani, saat seorang wanita memutuskan untuk berhijab, maka ia akan menutup segala akses masuknya kegiatan yang berbau maksiat untuk dilakukannya, ia akan lebih memiliki kesadaran diri untuk terus mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut Sutarmi anggota majelis taklim As-sakinah faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu majelis taklim dalam mengenakan hijab modern adalah faktor dari ibu-ibu jamaah.

“yaitu faktor dari ajakan ibu-ibu jamaah”⁴⁹.

⁴⁷Hasil wawancara dengan Maya Khomsatun, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁴⁸Hasil wawancara dengan Sri Murniati, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁴⁹Hasil wawancara dengan Sutarmi, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

Berdasarkan hasil jawaban dari 15 (lima belas) informan maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor ibu-ibu majelis taklim dalam mengenakan hijab moderen adalah faktor dalam menjalankan syariat Islam yang harus dijalankan sebagai seorang muslimah yang memiliki akhlak yang baik. Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi ibu-ibu majelis taklim dalam mengenakan trend hijab, seperti faktor lingkungan yang sedang mengadakan sebuah kegiatan hal tersebutlah yang mendorong ibu-ibu mengenakan trend hijab. Selain itu juga karena faktor media massa seperti televisi, internet, dan majalah, yang menayangkan berbagai informasi kegiatan hijab modern.

Deskripsi jawaban informan diatas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

4. Tabel IV. Faktor-Faktor Pendorong Ibu-Ibu Majelis Taklim Dalam Mengenakan Tren Hijab Modern.

NO.	Informan	Jawaban	Kode
1	Hi. Setiarmi,Spd.Sd	“yaitu adanya trend hijab modern yang hadir ditengah-tengah masyarakat, sehingga para ibu-ibu tertarik untuk mengenakan trend hijab tersebut”	A
2	Fidiyawati	“lingkungan seperti keluarga dan sahabat, perkembangan zaman atau trend”	A
3	H.Supardi Nur,SpdI	“kalo menurut saya faktor suami juga yang mendorong ibu-ibu mengenakan hijab modern”	A
4	Erika Rustiana Dewi	“karena kemajuan zaman dengan bermuncunya trend hijab modern”	A
5	Asrofah	“melihat model di tv, majalah, dan banyak nya dipasaran yang menjual jilbab beraneka ragam yang sesuai dengan trend yang sedang keluar”	A
6	Sri Wahyuni	“faktor perubahan zaman atau dengan adanya trend mode”	A

7	Suratin	faktor dari ajakan teman dan melihat acara-acara tayangan di televisi”	A
8	Titin	“faktor kebersamaan dan kerukunan antar ibu-ibu”	A
9	Sumini	“karena mengikuti syariat Islam dan kemajuan zaman”	A
10	Tri Hartati	“yaitu untuk menutup aurat”	A
11	Purwati	“faktor media massa seperti televisi, majalah dan tutorial hijab modern”	A
12	Watini	“faktor globalisasi”	A
13	Maya Khomsatun	“faktor utama yaitu untuk menutup aurat yang sesuai dengan syariat Islam”	A
14	Sri Murniati	“yaitu untuk menutup aurat dan menjaga akhlak yang baik”	A
15	Sutarmi	“yaitu faktor dari ajakan ibu-ibu jamaah”	A

Sumber hasil pengolahan data Tahun 2015

Keterangan Kode:

A. Sama

B. Tidak Sama

D. Peran Aktif Ibu-Ibu Majelis Taklim Dalam Mengikuti Perubahan Trend Hijab Modern

Seiring dengan perkembangan zaman kini sebagian ibu-ibu majelis taklim telah mengikuti trend mode dalam memakai hijab, hal ini terlihat dari penampilan ibu-ibu majelis taklim ketika sedang mengadakan pengajian. Ibu-ibu majelis taklim kini tampil lebih modis menggunakan hijab modern yang sedang banyak digandrungi oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya wanita muslim. Meskipun pemakaiannya sedikit rumit dan memerlukan waktu lama untu memakainya namun dengan perkembangan trend fashion kini banyak hijab modern yang lebih simple dalam pemakaiannya. Menurut Hi.Setiarmi,Spd.Sd, ketua pembimbing

majelis taklim As-sakinah peran aktif ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti perubahan trend hijab modern dapat menamahi peran aktif dalam pengajian.

“dapat menambah peran aktif dalam pengajian majelis taklim”⁵⁰.

Dalam kehidupan sosial trend hijab modern juga bisa dijadikan alat bantu untuk mengajak ibu-ibu majelis taklim dan para remaja putri agar lebih aktif dan giat dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Menurut Fidiyawati anggota majelis taklim As-sakinah peran aktif ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti perubahan trend hijab modern dapat mendorong peran aktif majelis taklim.

“menurut saya, perubahan trend hijab modern mampu mendorong peran aktif ibu-ibu majelis taklim, karena dengan adanya perubahan trend hijab modern justru ibu-ibu lebih aktif meskipun pada dasarnya trend hijab bukan faktor utama dalam keaktifan majelis taklim, karena aktif atau tidaknya sebuah majelis taklim tergantung dari masing-masing individunya, dan bagaimana cara memajukan majelis taklim dengan pemikiran dan perbuatan”⁵¹.

Dengan adanya perubahan trend hijab modern ibu-ibu mejelis taklim menjadi lebih aktif, dalam melakukan pengajian dan kegiatan-kegiatan majelis taklim. Ibu-ibu majelis taklim dapat bertukar pendapat tentang pemakaian trend hijab modern dan bentuk-bentuk terbaru. Menurut H. Supardi Nur,SpdI, tokoh Agama desa tirta mulya, ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti perubahan trend hijab modern mampu mendorong peran aktif dalam setiap kegiatan.

“perubahan trend hijab modern mampu menambah peran aktif ibu-ibu majelis taklim”⁵².

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Hi.Setiarmi,Spd.Sd, Ketua Pembimbing Majelis Taklim As-Sakinah, Palembang Maret 2015.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Fidiyawati, Pengurus Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁵² Hasil wawancara dengan H. Supardi Nur,SpdI, Tokoh Agama Desa Tirta Mulya, Palembang Maret 2015.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Fidiyawati meskipun trend hijab pada dasarnya bukan faktor utama dalam keaktifan ibu-ibu majelis taklim, namun mampu mendorong ibu-ibu majelis taklim untuk lebih efektif dalam melakukan setiap kegiatan majelis taklim. Pemakaian hijab modern merupakan sebagai alat bantu untuk menumbuhkan rasa semangat para ibu-ibu untuk lebih berperan aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan. Menurut pendapat Erika Rustiana Dewi anggota majelis taklim As-sakinah bahwa perubahan trend hijab tidak berpengaruh dalam keaktifan majelis taklim.

“menurut saya perubahan trend hijab modern tidak berpengaruh terhadap peran aktif ibu-ibu majelis taklim, karena keaktifan ibu-ibu majelis taklim tidak tergantung pada penggunaan hijab akan tetapi lebih kepada bagaimana dalam memajukan majelis taklim dengan niat individu”⁵³.

Majlis Taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat Nonformal, tampak memiliki kekhasan tersendiri. Majlis Taklim sebagai wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju. Menurut Asrofah anggota majelis taklim As-sakinah, ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti perubahan trend hijab modern mampu mendorong peran aktif.

⁵³Hasil wawancara dengan Erika Rustiana Dewi, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

“iya bisa, selain itu juga dapat menambah semangat”⁵⁴.

Majlis taklim berkembang luas di kalangan masyarakat muslim, Ada banyak alasan mengapa wanita berhijab, bisa karena perintah orang tuanya yang mengharuskan, atau diwajibkan oleh suami, bisa juga karena berada lingkungan yang religius, atau disesuaikan dengan pekerjaan, mungkin juga karena merasa sudah berumur. Semua mungkin memiliki pengalaman dan pendapat pribadi mengapa memutuskan berhijab. Menurut Sri Wahyuni anggota majelis taklim As-sakinah, ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti perubahan trend hijab modern mampu mendorong peran aktif.

“mampu, karena sebagian ibu-ibu majelis taklim mengikuti trend mode”⁵⁵.

Masalah penggerakkan berkaitan erat dengan manusia dan merupakan suatu masalah yang paling kompleks dan sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen. Fungsi penggerakkan yang dilakukan oleh seorang pimpinan merupakan fungsi terpenting dalam manajemen, bagaimanapun modernnya peralatan (hardware) tidak akan berarti apa-apa tanpa digerakkan oleh manusia. Menurut Suratin anggota majelis taklim As-sakinah, ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti perubahan trend hijab modern mampu mendorong peran aktif.

“mampu mendorong peran aktif, hal ini terlihat dari antusias ibu-ibu yang saat ini banyak menggunakan hijab modern”⁵⁶.

⁵⁴Hasil wawancara dengan Asrofah, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Sri Wahyuni, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁵⁶Hasil wawancara dengan Suratin, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

Menggerakkan manusia merupakan hal yang sulit karena manusia pekerja adalah makhluk hidup yang mempunyai harga diri, perasaan, dan tujuan yang berbeda-beda antara setiap orang, hal ini juga tergantung kepada pemimpinnya. Motivasi, bimbingan, relasi, komunikasi, dan pengembangan majelis taklim merupakan indikator yang sangat menentukan keberhasilan organisasi. Menurut Titin anggota majelis taklim As-sakinah, ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti perubahan trend hijab modern mampu mendorong peran aktif.

“Bisa, karena kita dapat mengikutinya dengan aktif”⁵⁷.

Pengawasan atau pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu organisasi agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengendalian dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai dan apa yang harus dilakukan, lalu menilai pelaksanaan itu dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan itu sesuai rencana. Menurut Sumini anggota majelis taklim As-sakinah, ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti perubahan trend hijab modern mampu mendorong peran aktif.

“iya bisa”⁵⁸.

Faktor paling penting dalam sebuah majelis taklim adalah dengan adanya pengurus dan pengelola dalam melakukan pengawasan yaitu dengan melalui buku kegiatan majelis taklim dan laporan perkembangan bantuan dana. Indikator yang menjadi ukuran pengawasan apakah berhasil suatu kegiatan atau tidak adalah dengan menghadiri pengajian mingguan, memeriksa daftar hadir anggota,

⁵⁷Hasil wawancara dengan Titin, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Sumini, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

melakukan tes langsung seperti meminta salah satu anggota untuk melafalkan doa-doa pendek atau ayat-ayat pendek yang telah diajarkan oleh guru pembina. Menurut Tri Hartati anggota majelis taklim As-sakinah, ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti perubahan trend hijab modern mampu mendorong peran aktif.

“iya mampu mendorong peran aktif dalam pengajian”⁵⁹.

Kegiatan-kegiatan majelis taklim cukup penting dalam rangka memberikan penerangan dan menyiarkan agama Islam, apalagi kegiatan-kegiatannya dilaksanakan secara rutin dan terus menerus. Akan tetapi, tampaknya kegiatan-kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan selama ini pada umumnya terbatas kegiatan ceramah atau pengajian, sedangkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain yang bersifat sosial, atau kegiatan dakwah apabila hal lainnya di masyarakat terlihat masih kurang, bahkan belum dilaksanakan oleh majelis taklim-majelis tersebut. Menurut Purwati anggota majelis taklim As-sakinah, ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti perubahan trend hijab modern mampu mendorong peran aktif.

“iya mampu”⁶⁰.

Oleh sebab itu, hendaknya kegiatan-kegiatan yang sudah ada perlu dikembangkan dan diperluas lagi. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan majelis taklim dalam peranannya sebagai media dakwah bagi masyarakat memang ada, baik itu faktor penunjang maupun faktor penghambatnya. Menurut

⁵⁹Hasil wawancara dengan Tri Hartati, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Purwati, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

Watini anggota majelis taklim As-sakinah, ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti perubahan trend hijab modern mampu mendorong peran aktif.

“iya mampu, karena sebagian ibu-ibu majelis taklim telah menggunakan hijab modern”⁶¹.

Sebagaimana terlihat dari penyajian data yang terdahulu, faktor penunjangnya adalah tersedianya tempat yang tetap, adanya dukungan para jemaah, adanya dukungan dari aparat pemerintah, adanya sumbangan dana dari jemaah maupun masyarakat, lancarnya komunikasi antara guru dan jamaah, tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai. Menurut Maya Khomsatun anggota majelis taklim As-sakinah, ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti perubahan trend hijab modern mampu mendorong peran aktif.

“ya mampu mendorong peran aktif dalam pengajian”⁶².

Faktor-faktor tersebut di atas sangat penting dalam rangka melaksanakan kegiatan-kegiatan di majelis taklim, sebab majelis taklim tanpa adanya sarana dan fasilitas serta bantuan dari masyarakat, maka kegiatan-kegiatan tersebut sangat susah untuk dilaksanakan, dengan demikian maka faktor-faktor pendukung ini hendaknya dibina dan dikembangkan, paling tidak tetap dilaksanakan atau dipertahankan. Menurut Sri Murniati anggota majelis taklim As-sakinah, ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti perubahan trend hijab modern mampu mendorong peran aktif.

“iya mampu mendorong keaktifan ibu-ibu majelis taklim”⁶³.

⁶¹Hasil wawancara dengan Watini, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁶²Hasil wawancara dengan Maya Khomsatun, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

Faktor-faktor penghambat yang dimaksud adalah antara lain kurangnya pengetahuan sebagian para pengurus dalam hal keorganisasian terutama dalam memfungsikan majelis taklim sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat, faktor kurangnya dana, serta adanya sebagian pengurus majelis taklim yang hanya didasari oleh niat dan rasa pengabdian yang tinggi terhadap agama bukan didasari oleh keprofesionalan. Sebab itu untuk mengatasi masalah ini tampaknya perlu diadakan pembinaan khusus bagi para pengurus majelis taklim, terutama bagi para pengurus yang kurang atau minim pengetahuannya menyangkut keorganisasian. Menurut Sutarmi anggota majelis taklim As-sakinah, ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti perubahan trend hijab modern mampu mendorong peran aktif.

“iya, ibu-ibu jamaah lebih semangat untuk dating ke pengajian dan bisa bertukar pikiran”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara 15 (lima belas) informan dapat peneliti simpulkan bahwa perubahan pemakaian trend hijab modern mampu mendorong keaktifan ibu-ibu majelis taklim dalam setiap melakukan kegiatan, namun hijab modern bukanlah faktor utama keaktifan ibu-ibu majelis taklim. Sebab keaktifan dan keterlibatan semua pihak, utamanya para pengurus maupun para anggotanya sangat menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan majelis taklim. Demikian pula dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim perlunya koordinasi di kalangan para anggota dan pengurus mengenai pengaturan jadwal kegiatan majelis taklim,

⁶³Hasil wawancara dengan Sri Murniati, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁶⁴Hasil wawancara dengan Sutarmi, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

sehingga semua pihak dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Mengurus dan mengelola majelis taklim harus ada perencanaan (program kerja), karena perencanaan sebagai salah satu indikator dalam manajemen yang diawali dengan perencanaan dalam pembinaan majelis taklim sangat dibutuhkan, karena untuk mencapai tujuan seperti disebutkan di atas sangat ditentukan oleh perencanaan awal. Perencanaan sebagai arah untuk menentukan tindakan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dasar perencanaan sebagai pengendalian, karena tanpa ada rencana dan tujuan, pengendalian manajemen tidak dapat dilakukan secara maksimal. Demikian pula perencanaan harus melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengarahan, mempertimbangkan tindakan-tindakan yang diusulkan merubah dan menyesuaikan rencana atau strategi jangka panjang ke menengah, selanjutnya dari menengah ke jangka pendek.

Deskripsi jawaban informan diatas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

5. Tabel V. Peran Aktif Ibu-Ibu Majelis Taklim Dalam Mengikuti Perubahan Trend Hijab Modern.

NO.	Informan	Jawaban	Kode
1	Hi. Setiarmi,Spd.Sd	“dapat menambah peran aktif dalam pengajian majelis taklim”	A
2	Fidiyawati	“menurut saya, perubahan trend hijab modern mampu mendorong peran aktif ibu-ibu majelis taklim, karena dengan adanya perubahan trend hijab modern justru ibu-ibu lebih aktif meskipun pada dasarnya trend hijab bukan faktor utama dalam keaktifan majelis taklim, karena aktif atau tidaknya	A

		sebuah majelis taklim tergantung dari masing-masing individunya, dan bagaimana cara memajukan majelis taklim dengan pemikiran dan perbuatan”	
3	H.Supardi Nur,SpdI	“perubahan trend hijab modern mampu menambah peran aktif ibu-ibu majelis taklim”	A
4	Erika Rustiana Dewi	“menurut saya perubahan trend hijab modern tidak berpengaruh terhadap peran aktif ibu-ibu majelis taklim, karena keaktifan ibu-ibu majelis taklim tidak tergantung pada penggunaan hijab akan tetapi lebih kepada bagaimana dalam memajukan majelis taklim dengan niat individu”	A
5	Asrofah	“iya bisa, selain itu juga dapat menambah semangat”	A
6	Sri Wahyuni	“mampu, karena sebagian ibu-ibu majelis taklim mengikuti trend mode”	A
7	Suratin	“mampu mendorong peran aktif, hal ini terlihat dari antusias ibu-ibu yang saat ini banyak menggunakan hijab modern”	A
8	Titin	“Bisa, karena kita dapat mengikutinya dengan aktif”	A
9	Sumini	“iya bisa”	A
10	Tri Hartati	iya mampu mendorong peran aktif dalam pengajian”	A
11	Purwati	“iya mampu”	A
12	Watini	“iya mampu, karena sebagian ibu-ibu majelis taklim telah menggunakan hijab modern”	A
13	Maya Khomsatun	“ya mampu mendorong peran aktif dalam pengajian”	A
14	Sri Murniati	“iya mampu mendorong keaktifan ibu-ibu majelis taklim”	A
15	Sutarmi	“iya, ibu-ibu jamaah lebih semangat untuk datang ke pengajian dan bisa bertukar pikiran”	A

Sumber hasil pengolahan data Tahun 2015

Keterangan Kode:

A. Sama

B. Tidak Sama

E. Langkah Strategis Dalam Mengantisipasi Salah Pemakaian Tren Hijab Di Kalangan Ibu-Ibu Majelis Taklim

Langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian tren hijab di kalangan ibu-ibu majelis taklim adalah dengan memberitahukan mengenai konsep jilbab didasarkan pada kewajiban agama Islam bagi pemeluknya untuk menutup aurat dengan jilbab. Aurat perempuan menurut Islam adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Aurat tidak boleh diperlihatkan kecuali terhadap suami atau mahramnya (saudara atau kerabat dengan kriteria tertentu), yang implikasinya secara umum mewajibkan perempuan menutup auratnya terutama bila di luar ataupun keluar rumah. Menurut Hi.Setiarmi,Spd.Sd, ketua pembimbing majelis taklim As-sakinah langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian trend hijab dikalangan ibu-ibu majelis taklim yaitu yang sesuai dengan aturan agama.

“setiap ibu-ibu harus mampu memahami dengan baik mengenai hijab yang sesuai dengan aturan agama”⁶⁵.

Pada prakteknya, tidak semua perempuan muslim mempunyai pemahaman dan kesadaran yang sama mengenai konsep tersebut walaupun wejangan agama dalam berbagai kajian keislaman seringkali menyinggung hal ini. Di sisi lain tokoh-tokoh agama sebagian besar adalah tokoh yang berpengaruh dalam membentuk opini di tengah masyarakat tradisional dan mampu mempengaruhi

⁶⁵Hasil wawancara dengan Hi.Setiarmi,Spd.Sd, Ketua Pembimbing Majelis Taklim As-Sakinah, Palembang Maret 2015.

kontrol terhadap masyarakat. Maka terjadilah suatu kompromi antara para perempuan dengan para tokoh agama. Kompromi itu terwujud dengan hijab yang dikenakan hanya ketika mengikuti acara-acara bertema keagamaan. Selebihnya, dalam kondisi-kondisi yang seharusnya menutup aurat, banyak perempuan muslim yang tidak melakukannya. Menurut Fidiyawati pengurus majelis taklim As-sakinah langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian trend hijab dikalangan ibu-ibu majelis taklim yaitu dengan mengadakan penyuluhan atau pengarahan.

“yaitu dengan diadakan penyuluhan atau pengarahan, supaya ibu-ibu majelis taklim paham dan mengerti tentang bagaimana tatacara yang benar dalam berhijab modern yang sesuai dengan syari’at Islam, memberikan buku-buku literature yang sesuai dengan trend hijab modern yang sesuai ajaran Islam”⁶⁶.

Kesalahan dalam cara memakai hijab mengenai penggunaannya, hijab itu sendiri bukanlah jenis hijab atau kerudung gaul seperti fenomena yang sering kita lihat sekarang-sekarang ini. Langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim yaitu dengan cara memberikan pemahaman mengenai makna dan fungsi hijab yang sesuai dengan syariat Islam, sama halnya dengan pendapat H. Supardi Nur,SpdI, tokoh Agama desa tirta mulya.

“yaitu dengan memberikan pemahaman mengenai makna dan fungsi pemakaian hijab yang benar yang sesuai dengna syari’at Islam”⁶⁷.

⁶⁶Hasi wawancara dengan Fidiyawati, Pengurus Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁶⁷Hasil wawancara dengan H. Supardi Nur,SpdI, Tokoh Agama Desa Tirta Mulya, Palembang Maret 2015.

Sosok wanita yang baik dalam pandangan Islam adalah mereka yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu amalan yang dimaksud adalah mengenakan hijab. Menurut Erika Rustiana Dewi anggota majelis taklim As-sakinah langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim yaitu dengan memberikan penyuluhan.

“yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang hijab sehingga para ibu-ibu majelis taklim lebih paham dan mengerti tentang bagaimana tatacara yang benar dalam menggunakan hijab modern”⁶⁸

Trend yang sedang berlangsung di kalangan masyarakat perlu pemahaman mengenai syarat-syarat dalam tata cara memakai hijab yang benar. Beberapa diantaranya adalah harus menutupi aurat. Adapun aturan-aturan yang dilarang seorang wanita muslim dalam berhijab yaitu seperti memakai baju yang ketat, memperlihatkan lekukan tubuh, dan memakai riasan yang tebal. Menurut Asrofah anggota majelis taklim As-sakinah langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim yaitu dengan memberikan penjelasan kepada jamaah.

“yaitu memberikan penjelasan kepada jamaah mengenai tujuan memakai hijab yang sebenarnya, selain itu bagi designer juga sebaiknya tidak membuat atau memproduksi hijab yang tidak sesuai dengan syariat Islam”⁶⁹.

Memakai hijab yang sesuai dengan syariat Islam dan tidak melanggar apa yang telah ditentukan Islam, merupakan salah satu bentuk mengantisipasi salah pemakaian hijab. Menurut Sri Wahyuni anggota majelis taklim As-sakinah

⁶⁸Hasil wawancara dengan Erika Rustiana Dewi, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁶⁹Hasil wawancara dengan Asrofah, *Anggota Majelis Taklim As-sakinah*, Palembang Maret 2015.

langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim yaitu dengan pemahaman masing-masing individu.

“memahami masing-masing individu dengan baik hijab yang sesuai dengan aturan agama”⁷⁰.

Perlu diadakannya sosialisasi atau penyuluhan kepada ibu-ibu majelis taklim, agar mereka menambah wawasan tentang hijab dengan adanya sosialisasi atau penyuluhan maka ibu-ibu akan memahami tentang pentingnya memakai hijab dan tidak menyalahi aturan ajaran agama Islam. Menurut Suratin anggota majelis taklim As-sakinah langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim yaitu dengan memperbaiki pemaparan menurut ajaran agama Islam.

“yaitu dengan langkah memperbaiki penampilan menurut ajaran agama Islam”⁷¹.

Langkah strategis mengantisipasi salah pemakaian hijab modern dikalangan ibu-ibu juga perlu kesadaran masing-masing individu yaitu seperti halnya dengan memperbanyak membaca majalah dan buku-buku yang berkaitan dengan pemakaian hijab modern secara benar. Selain itu juga bisa dengan melihat video tutorial cara memakai hijab, supaya mempermudah ibu-ibu memahami pemakaian hijab yang sesuai dengan syariat Islam. Menurut Titin anggota majelis

⁷⁰Hasil wawancara dengan Sri Wahyuni, *Anggota Majelis Taklim As-sakinah*, Palembang Maret 2015.

⁷¹Hasil wawancara dengan Suratin, *Anggota Majelis Taklim As-sakinah*, Palembang Maret 2015.

taklim As-sakinah langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim yaitu dengan tidak menyalahi ajaran agama.

“yaitu dengan tidak menyalahi dari ajaran agama”⁷².

Memahami pengertian dan hukum berhijab dalam alqur'an yang merujuk kepada tatacara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntunan agama serta memahami hukum berhijab berdasarkan perintah agama islam yang telah diterangkan dengan jelas dalam AlQur'an dapat bermanfaat khususnya bagi wanita muslim. Menurut Sumini anggota majelis taklim As-sakinah langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim yaitu dengan memahami cara memakai hijab yang benar.

“yaitu dengan memahami tentang tatacara memakai hijab yang benar”⁷³.

Menutup aurat adalah hal dasar yang harus ditaati. Pentingnya menutup aurat itu pula menjadikannya sebagai syarat sah shalat. Artinya jika kita dalam keadaan menutup aurat atau aurat tiba-tiba terbuka, maka tidak sah shalat kita. Kecuali jika tidak mengetahuinya. Menurut Tri Hartati anggota majelis taklim As-sakinah langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim yaitu dengan memperbaiki penampilan.

“yaitu dengan memperbaiki penampilan menutup aurat yang sesuai dengan tuntunan agama Islam”⁷⁴.

⁷²Hasil wawancara dengan Titin, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁷³Hasil wawancara dengan Sumini, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁷⁴Hasil wawancara dengan Tri Hartati, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

Bila dilihat dari maknanya, kata aurat bermakna 'aib (cacat). Aib adalah sesuatu yang tidak pantas dibicarakan atau dipertontonkan bukan? Islam sendiri melarang kita membicarakan aib saudara kita, karena barang siapa yang mengumbar aib orang lain, maka Allah akan mengumbar aibnya pula pada hari kiamat, dan barang siapa yang menutupi aib orang lain, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat. Penjelasan diatas perlu ditanamkan pada diri seorang muslimah agar terhindar dari kesalahan dalam memakai hijab. Menurut Purwati anggota majelis taklim As-sakinah langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim yaitu dengan diadakannya ceramah tentang penggunaan hijab yang benar.

“perlu diadakannya pertemuan-pertemuan maupun ceramah agama tentang pemakaian hijab yang pantas dan Islami”⁷⁵.

Istiqamah merupakan sikap yang harus ada dalam diri setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan bersikap istiqamah, seseorang akan tetap berada dalam kebaikan. Perlu kiat khusus agar seseorang dapat tetap istiqamah di jalan Allah, begitu pula halnya dalam berhijab. Jika hanya sekedar mengenakan itu perkara yang amat mudah, tetapi untuk bisa istiqamah menggunakan hijab hingga ajal menjemput tentu akan banyak ujian dan tantangannya. Menurut Watini anggota majelis taklim As-sakinah langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim yaitu dengan memahami pemakaian hijab.

“memahami dengan baik mengenai hijab yang sesuai dengan aturan agama”⁷⁶.

⁷⁵Hasil wawancara dengan Purwati, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

Dalam memakai hijab pun juga ada aturannya. Hijab yang digunakan harus longgar, setidaknya sampai menutupi dada. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Nur:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ
إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ^ط

"Dan hendaklah mereka memanjangkan jilbab mereka sampai ke dada mereka". Menurut Maya Khomsatun anggota majelis taklim As-sakinah langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim yaitu dengan tidak menyalahi aturan.

"...ya sesuai apa yang diajarkan oleh Islam jangan sampai meyalahi aturan"⁷⁷.

Hijab merupakan bagian dari syari'at yang penting untuk dilaksanakan oleh seorang muslimah. Hijab bukanlah sekedar identitas atau menjadi hiasan semata dan juga bukan penghalang bagi seorang muslimah untuk menjalankan aktivitas kehidupannya. Menggunakan hijabab yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW adalah wajib dilakukan oleh setiap muslimah, sama seperti ibadah-ibadah lainnya seperti sholat, puasa yang diwajibkan bagi setiap muslim. Menurut penddapat Sri Murniati anggota majelis taklim As-sakinah sama halnya seperti pendapat Maya Khomsatun bahwa langkah strategis dalam mengantisipasi

⁷⁶Hasil wawancara dengan Watini, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Maya Khomsatun, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

seperti pendapat Maya Khomsatun bahwa langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim yaitu dengan tidak menyalahi aturan.

“...ya sesuai apa yang diajarkan oleh Islam jangan sampai meyalahi aturan”⁷⁸.

Media massa juga merupakan alat yang sangat berperan dalam memberikan langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian hijab. Pada saat ini banyak tayangan-tayangan media massa contohnya televisi yang menayangkan tatacara penggunaan hijab yang sesuai dengan syariat Islam, maka dari sumber informasi tersebutlah mampu memperbaiki dan menambah pengetahuan ibu-ibu dalam berhijab dengan benar. Menurut Sutarmi anggota majelis taklim As-sakinah langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim yaitu dengan tidak menyalahi aturan.

“ya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam, jangan sampai menyalahi aturan”⁷⁹.

Berdasarkan hasil wawancara 15 (lima belas) informan langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian trend hijab dikalangan ibu-ibu majelis taklim hasil kesimpulannya yaitu bahwa setiap ibu-ibu harus memahami dan mengerti terlebih dahulu mengenai batasan-batasan serta aturan dalam memakai hijab yang baik dan benar yang sesuai dengan syari’at Islam. Jawaban dari sebagian informan mengatakan bahwa perlu diadakannya penyuluhan atau

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Sri Murniati, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Sutarmi, Anggota Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

sosialisasi mengenai pemakaian hijab, yaitu seperti diadakannya ceramah khusus mengenai tata cara berhijab yang sesuai dengan syar'iat Islam, dengan membaca buku dan melihat dari berbagai media massa mengenai pemakaian hijab modern yang benar. Sehingga perlu diadakannya agar supaya para ibu-ibu dapat memahami lebih jauh mengenai pemakaian hijab modern.

Deskripsi jawaban informan diatas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

6. Tabel VI. Langkah Strategis Dalam Mengantisipasi Salah Pemakaian Tren Hijab Di Kalangan Ibu-Ibu Majelis Taklim

NO.	Informan	Jawaban	Kode
1	Hi. Setiarmi,Spd.Sd	“setiap ibu-ibu harus mampu memahami dengan baik mengenai hijab yang sesuai dengan aturan agama”	A
2	Fidiyawati	“yaitu dengan diadakan penyuluhan atau pengarahan, supaya ibu-ibu majelis taklim paham dan mengerti tentang bagaimana tatacara yang benar dalam berhijab modern yang sesuai dengan syariat Islam, memberikan buku-buku literature yang sesuai dengan trend hijab modern yang sesuai ajaran Islam” ⁸⁰	A
3	H.Supardi Nur,SpdI	“yaitu dengan memberikan pemahaman mengenai makna dan fungsi pemakaian hijab yang benar yang sesuai dengna syariat Islam”	A
4	Erika Rustiana Dewi	“yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang hijab sehingga para ibu-ibu majelis taklim lebih paham dan mengerti tentang bagaimana tatacara yang benar dalam menggunakan hijab modern”	A
5	Asrofah	“yaitu memberikan penjelasan kepada jamaah mengenai tujuan memakai hijab	A

⁸⁰Hasi wawancara dengan Fidiyawati, Pengurus Majelis Taklim As-sakinah, Palembang Maret 2015.

		yang sebenarnya, selain itu bagi designer juga sebaiknya tidak membuat atau memproduksi hijab yang tidak sesuai dengan syariat Islam”	
6	Sri Wahyuni	“memahami masing-masing individu dengan baik hijab yang sesuai dengan aturan agama”	A
7	Suratin	“yaitu dengan langkah memperbaiki penampilan menurut ajaran agama Islam”	A
8	Titin	“yaitu dengan tidak menyalahi dari ajaran agama”	A
9	Sumini	“yaitu dengan memahami tentang tatacara memakai hijab yang benar”	A
10	Tri Hartati	“yaitu dengan memperbaiki penampilan menutup aurat yang sesuai dengan tuntunan agama Islam”	A
11	Purwati	“perlu diadakannya pertemuan-pertemuan maupun ceramah agama tentang pemakaian hijab yang pantas dan Islami”	A
12	Watini	“memahami dengan baik mengenai hijab yang sesuai dengan aturan agama”	A
13	Maya Khomsatun	“...ya sesuai apa yang diajarkan oleh Islam jangan sampai meyalahi aturan”	A
14	Sri Murniati	“...ya sesuai apa yang diajarkan oleh Islam jangan sampai meyalahi aturan”	A
15	Sutarmi	“ya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam, jangan sampai menyalahi aturan”	A

Sumber hasil pengolahan data Tahun 2015

Keterangan Kode:

A. Sama

B. Tidak Sama

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara umum dalam perkembangan trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim pada saat ini, lebih mengarah pada perubahan penggunaan hijab pada budaya populer, yakni penggunaan hijab yang dipengaruhi trend yang sedang berkembang.

1. Berdasarkan pernyataan informan yang disesuaikan dengan pembahasan mengenai trend hijab modern dikalangan ibu-ibu majelis taklim As-sakinah sebagian berpendapat bahwa tidak semua ibu-ibu majelis taklim As-sakinah memakai trend mode hijab disaat sedang mengadakan kegiatan, hal ini dikarenakan jamaah majelis taklim As-sakinah sebagian anggotanya adalah ibu-ibu yang sudah lanjut usia. Namun tidak menutup kemungkinan bagi sebagian jamaah juga menggunakan hijab modern.
2. Trend hijab modern mampu memicu semangat ibu-ibu majelis taklim dalam melakukan berbagai kegiatan, namun hijab modern bukanlah faktor utama keaktifan ibu-ibu majelis taklim. Sebab keaktifan dan keterlibatan semua pihak, utamanya para pengurus maupun para anggotanya sangat menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan majelis taklim.

3. kegiatan majelis taklim perlu adanya koordinasi di kalangan para anggota dan pengurus mengenai pengaturan jadwal kegiatan majelis taklim, sehingga semua pihak dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Mengurus dan mengelola majelis taklim harus ada perencanaan (program kerja), karena perencanaan sebagai salah satu indikator dalam manajemen yang diawali dengan perencanaan dalam pembinaan majelis taklim sangat dibutuhkan, karena untuk mencapai tujuan seperti disebutkan di atas sangat ditentukan oleh perencanaan awal. Perencanaan sebagai arah untuk menentukan tindakan dalam mencapai hasil yang diinginkan.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti diharapkan memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Saran Praktis

Bagi muslimah yang belum memahami mengenai syari'at Islam dalam menggunakan hijab, diharapkan mampu mengembangkan spiritual dalam diri mereka. Sehingga apa yang dilakukan anggota dalam menggunakan hijab yang didasarkan dengan nilai agama dapat dilakukan sesuai syari'at Islam. Bagi anggota komunitas yang telah menjadi anggota diharapkan lebih menanamkan sisi spiritual dalam penggunaan hijab dan mampu menyaring budaya populer seperti trend, mode dan fashion mana yang sesuai dengan syari'at Islam. Hijab bukanlah trend fashion yang modenya disesuaikan dengan zaman dan keinginan

yang harus dibuat rumit sehingga menyusahkan untuk memakainya. Hijab juga bukan merupakan pelarian bagi fashionista yang ingin tetap disebut Islami yaitu melainkan memakai hijab benar-benar dari niat dalam hati yang sesuai dengan syari'at Islam.

2. Saran Akademis

Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan agar lebih cermat dalam pemilihan pendekatan dan metode yang digunakan karena teknologi kini semakin berkembang dari waktu ke waktu. Rekomendasi lebih lanjut dari peneliti bagi penelitian selanjutnya bisa meneliti fenomena dalam memaknai budaya hijab modis bagi masyarakat luas. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yakni dalam program studi Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Alwasiu Jannatin. 2000. *Wanita Dan Jilbab Dalam Islam*. Solo: Sendang Ilmu
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- El-Mubarak Manshur. 2014. *Hijab Love Stories*. Jakarta: Wahyu Qalbu.
- Felix Y. Siauww. 2013. *Yuk berhijab*. Bandung: Mizania.
- Ganda, Saefullah dan Arifah. 1995. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Angkasa
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammadi, Hadi Dust. 2005. *Bukan Wanita Biasa*. Jakarta: Cahaya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Metodologi Study Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rabbani, Abu Fathi. 2014. *Kisah-Kisah Dahsyat Para Muslimah dari Seluruh Dunia*. Surakarta: Ahad Books.
- Shahab Husein. 1991. *Jilbab Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Sihab M. Quraish. 2004. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Zami Elzam. 2014. *A-Z Hijab Menurut Al-Qur'an Dan Hadis*. Jakarta: Pustaka Oasis.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 260/Kpts/FAI UMP/XII/2014

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- Memperhatikan :
1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
 2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : GURUH ARDIANTORO, tanggal 5 NOPEMBER 2014 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- Menimbang :
- a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
 - b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Um Palembang;
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
No. 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2008, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhsyah;
No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam;
 5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
 6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.O/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
 7. SK. PP. Muhammadiyah No. 186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UM Palembang;

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

- Menunjuk Saudara-saudara
I **SRIYANTI, S.Pd., M.Pd.**
II **AYU MUNAWAROH, S.Ag., M.Hum**
Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa
Nama : GURUH ARDIANTORO
NIM : 622011012
Prog Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : PERSEPSI IBU IBU MAJELIS TAKLIM TERHADAP PEMAKAIAN HJAB BIASA KE TREN HJAB MODERN DI DESA TIRTA MULYA KECAMATAN MAKARTI JAYA (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)

- Kedua : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 20 Juli 2015 dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Tembusan :

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsif

Dikeluarkan di : Palembang
Pada Tanggal : 20 Desember 2014



Drs. Abu Hanifah, M.Hum
NBM: 618325



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : GURUH ARDIANTORO
NIM : 62. 2011. 012
Jurusan/Program Studi : PAI / TARBİYAH
Pembimbing(I,II) : SRI YANTI, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	20/5	- dan masalah - tiga penelitian - BAB IV. Hasil penelitian dan kesimpulan yg ter perbaiki ABSTRAK dll		
2	3/5 05.			
3	7/6 05.	dan juga menambahkan		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

enderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Guruh Ardiantoro
NIM : 62.2011.012
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PAI
Pembimbing I, II : Ayu Munawaroh S.Ag. M. Hum

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	Senin/ 5 Jan 2015	- penyerahan sk pembimbing - penyerahan BAB I - perbaikan BAB I sesuai saran		
2	Rabu/ 7 Jan 2015	- penyerahan perbaikan BAB I - BAB I ACC, lanjut BAB II		
3	Selasa/ 13 Jan 2015	- BAB I ACC - lanjut BAB II		
4	Rabu/ 14 Jan 2015	- ACC, lanjut BAB II		
5	Selasa/ 16 Mar 2015	- penyerahan BAB II - perbaikan sesuai saran		
6	Selasa/ 17 Mar 2015	- penyerahan perbaikan BAB II - BAB II ACC, lanjut BAB III		
7	Rabu/ 18 Mar 2015	- penyerahan perbaikan BAB III - BAB III ACC, lanjut BAB IV		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/I/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Guruh Ardiantoro
NIM : 62.2011.02
Jurusan/Program Studi : TARBIAH / PAI
Pembimbing I, II : Ayu Munawarah S.Ag. M.Hum.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
8	Selasa/ 19 Mei 2015	- penyusunan BAB IV & BAB V - BAB IV & V Acc - siap utk diajukan - pelajari isi skripsi - Do'a, usaha, ikhtisar, dan lain	   	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045 BAN-PT Ak-XV S 1 XII 2012
- No. 003 SK BAN-PT Ak-XV S 1 2013
- No. 029 BAN-PT Ak-XI S 1 2008
- No. 003 SK BAN-PT Ak-XV S 1 2013

nderal A. Yani Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : GURUH ARDIANTORO
Nim : 62.2011.012
Munaqasah Tanggal : 30 Juli 2015
Judul Skripsi : TREND HIJAB MODERN TERHADAP IBU-IBU
MAJELIS TAKLIM DI DESA TIRTA MULYA
KECAMATAN MAKARTI JAYA
(SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)

Setelah memperhatikan secara seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran atau petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Agustus 2015
Penguji I

Drs. Abu Hanifah, M.Hum
NBM/NIDN: 618325/0210086901



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045 BAN-PT Ak-XV/SI XII/2012
- No. 003 SK BAN-PT Ak-XV/SI 2013
- No. 029 BAN-PT Ak-XI/SI 2008
- No. 003 SK BAN-PT Ak-XV/SI 2013

Jenderal A. Yani Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : GURUH ARDIANTORO
Nim : 62.2011.012
Munaqasah Tanggal : 30 Juli 2015
Judul Skripsi : TREND HIJAB MODERN TERHADAP IBU-IBU
MAJELIS TAKLIM DI DESA TIRTA MULYA
KECAMATAN MAKARTI JAYA
(SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)

Setelah memperhatikan secara seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran atau petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Agustus 2015
Penguji II

Jamaludin, S.Ag M.Pd.I
NBM/NIDN: 880017/0214037301



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jln. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711 - 513022 Fax. 0711 - 513078 Palembang (30263), www.umpalembag.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0140/H-5/BAAK-UMP/III/2015
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 27 J. Awwal 1436 H
18 Maret 2015 M

Kepada yth : **Kepala Desa Tirta Mulia**
Kec. Makarti Jaya
Kab. Banyuasin

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

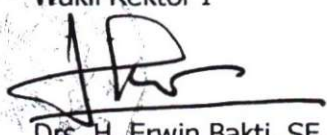
Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang perihal Izin Penelitian, selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Guruh Ardiantoro
NIM : 62 2011 012
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Tren Hijab Modern terhadap Ibu-ibu Majelis Taklim di desa Tirta Mulia kecamatan Makarti Jaya (suatu tinjauan Pendidikan Islam)

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Nashrun min Allah Wafathun Qarib,
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

a.n. Rektor
Wakil Rektor I


Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si.
NRM/NIDN: 844147/0010016001

Tembusan:

1. Yth. Rektor (sebagai laporan)
2. Yth. Dekan
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
KECAMATAN MAKARTI JAYA
DESA TIRTAMULYA

Alamat : Jln. Sunan Kali Jaga Dusun II Tirtamulya Kode Pos : 30772

Tirtamulya, 29 Maret 2015

Perihal : **Pemberitahuan Penelitian**

Kepada Yth.
Rektor Universitas Muhammadiyah
di-
Palembang

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : GURUH ARDIANTORO
NIM : 62 2011 012
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahawa memang benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Desa Tirtamulya di Jama'ah Majelis Taklim AS-Sakinah yang tertanggal 21 Maret s/d 28 Maret 2015.

Demikianlah Surat Pemberitahuan ini disampaikan saya ucapkan terimakasih.

Kepala Desa Tirtamulya

SUTRIS MARYANTO

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat anda mengenai perubahan tren hijab moderen dikalangan ibu-ibu majelis taklim?

Jawaban:

- | | | |
|---|---------------------|--|
| 1 | Hi. Setiarmi,Spd.Sd | “...menurut saya penggunaan tren hijab modern dikalangan ibu-ibu pengajian majelis taklim kurang efektif hal ini saya lihat karena pemakaian tren hijab moderen terlalu ribet untuk dikenakan dikalangan ibu-ibu yang rata-rata sudah lanjut usia, karena sebagian anggota majelis taklim assakinah adalah ibu-ibu yang sudah lanjut usia, namun untuk tren hijab modern tersebut lebih pas dan cocok untuk kalangan wanita muda.” |
| 2 | Fidiyawati | “ menurut saya perubahan tren hijab moderen dikalangan ibu-ibu majelis taklim sangat signifikan, karena meskipun sudah ibu-ibu mereka tidak ingin ketinggalan trend selagi penggunaan hijab itu masih dalam batas-batas kewajaran atau masih sesuai dengan syariat-syariat hijab dan syariat Islam, hal ini sah-sah saja”. |
| 3 | H.Supardi Nur,SpdI | “menurut saya pemakaian trend hijab moderen dikalangan ibu-ibu majelis taklim sangat bagus selagi tidak melenceng dari syariat-syariat agam Islam tentang berpakaian dan menggunakan dengan istiqamah” |
| 4 | Erika Rustiana Dewi | “selagi pemakaian hijabnya masih memenuhi syari’ah dalam pemakaian hijab tentu itu tidak masalah, yang dipermasalahkan adalah apabila penggunaan hijab moderen dikalangan ibu-ibu majelis taklim yang sudah keluar dari syari’at dalam penggunaan hijab” |
| 5 | Asrofah | “baik saja, untuk menambah kreatifitas dalam berhijab, asalkan masih menutup aurat dengan sempurna yaitu dengan kaidah islamiyah” |
| 6 | Sri Wahyuni | “perubahan tersebut membawa trend mode yang membuat ibu-ibu mengenal berbagai macam mode |

		hijab”
7	Suratin	“bagus, karena kita dapat memperbaiki pemakaian trend mode hijab yang lebih baik”
8	Titin	“sangat baik, disamping itu bisa menutupi aurat”
9	Sumini	“menurut saya sangat bagus, karena lebih rapih dan enak dipakai”
10	Tri Hartati	“sangat bagus, untuk berpenampilan sesuai dengan trend mode masakini”
11	Purwati	“menurut saya sudah sangat bagus”
12	Watini	“baik, perubahan selama sesuai dengan syariat Islam”
13	Maya Khomsatun	“sangat bagus dan dapat mengikuti”
14	Sri Murniati	“...ya bagus, karena bisa mengikuti perkembangan jaman”
15	Sutarmi	“menurut saya sangat bagus, karena ibu-ibu majelis taklim bisa menyalurkan aspirasinya dalam pemakaian hijab yang sesuai dengan tren hijab modern pada saat ini”

2. Menurut anda apakah ibu-ibu dalam konteks kehidupan sosial dapat mengikuti perkembangan tren hijab?

Jawaban:

1	Hi. Setiarmi,Spd.Sd	“...tidak, karena mahal harganya dan banyak jumlah nya”
2	Fidiyawati	“...ya, dalam konteks kehidupan sosial ibu-ibu dapat mengikuti perkembangan trend hijab modern, karena hijab sangat bermanfaat sekali, selain untuk menutupi aurat berhijab juga bisa menjaga diri kita dari pandangan-pandangan mata yang tidak baik, selain itu juga berhijab juga dapat menunjang penampilan kita supaya terlihat lebih cantik, menarik dan praktis, kita tidak perlu kesalon untuk menyisir rambut atau juga dengan berhijab kita bisa menutup uban atau rambut putih”
3	H.Supardi Nur,SpdI	“menurut saya sebagian ibu-ibu majelis taklim saat ini sudah mampu mengikuti perkembangan jaman seperti halnya trend hijab, karena kita hidup dilapisan masyarakat sehingga dapat dengan cepat mengikuti perubahan trend dalam

4	Erika Rustiana Dewi	“karena kemajuan zaman dengan bermuncunya trend hijab modern”
5	Asrofah	“melihat model di tv, majalah, dan banyak nya dipasaran yang menjual jilbab beraneka ragam yang sesuai dengan trend yang sedang keluar”
6	Sri Wahyuni	“faktor perubahan zaman atau dengan adanya trend mode”
7	Suratin	faktor dari ajakan teman dan melihat acara-acara tayangan di televisi”
8	Titin	“faktor kebersamaan dan kerukunan antar ibu-ibu”
9	Sumini	“karena mengikuti syariat Islam dan kemajuan zaman”
10	Tri Hartati	“yaitu untuk menutup aurat”
11	Purwati	“faktor media massa seperti televisi, majalah dan tutorial hijab modern”
12	Watini	“faktor globalisasi”
13	Maya Khomsatun	“faktor utama yaitu untuk menutup aurat yang sesuai dengan syariat Islam”
14	Sri Murniati	“yaitu untuk menutup aurat dan menjaga akhlak yang baik”
15	Sutarmi	“yaitu faktor dari ajakan ibu-ibu jamaah”

4. Menurut anda apakah perubahan pemakaian hijab biasa ke hijab modern mampu mendorong peran aktif ibu-ibu majelis taklim?

Jawaban:

1	Hi. Setiarmi,Spd.Sd	“dapat menambah peran aktif dalam pengajian majelis taklim”
2	Fidiyawati	“menurut saya, perubahan trend hijab modern mampu mendorong peran aktif ibu-ibu majelis taklim, karena dengan adanya perubahan trend hijab modern justru ibu-ibu lebih aktif meskipun pada dasarnya trend hijab bukan faktor utama dalam keaktifan majelis taklim, karena aktif atau tidaknya sebuah majelis taklim tergantung dari masing-masing individunya, dan bagaimana cara memajukan majelis taklim dengan pemikiran dan perbuatan”

- | | | |
|----|---------------------|--|
| 3 | H.Supardi Nur,SpdI | “perubahan trend hijab modern mampu menambah peran aktif ibu-ibu majelis taklim” |
| 4 | Erika Rustiana Dewi | “menurut saya perubahan trend hijab modern tidak berpengaruh terhadap peran aktif ibu-ibu majelis taklim, karena keaktifan ibu-ibu majelis taklim tidak tergantung pada penggunaan hijab akan tetapi lebih kepada bagaimana dalam memajukan majelis taklim dengan niat individu” |
| 5 | Asrofah | “iya bisa, selain itu juga dapat menambah semangat” |
| 6 | Sri Wahyuni | “mampu, karena sebagian ibu-ibu majelis taklim mengikuti trend mode” |
| 7 | Suratin | “mampu mendorong peran aktif, hal ini terlihat dari antusias ibu-ibu yang saat ini banyak menggunakan hijab modern” |
| 8 | Titin | “Bisa, karena kita dapat mengikutinya dengan aktif” |
| 9 | Sumini | “iya bisa” |
| 10 | Tri Hartati | iya mampu mendorong peran aktif dalam pengajian” |
| 11 | Purwati | “iya mampu” |
| 12 | Watini | “iya mampu, karena sebagian ibu-ibu majelis taklim telah menggunakan hijab modern” |
| 13 | Maya Khomsatun | “ya mampu mendorong peran aktif dalam pengajian” |
| 14 | Sri Murniati | “iya mampu mendorong keaktifan ibu-ibu majelis taklim” |
| 15 | Sutarmi | “iya, ibu-ibu jamaah lebih semangat untuk dating ke pengajian dan bisa bertukar pikiran” |

5. Menurut anda bagaimanakah langkah strategis dalam mengantisipasi salah pemakaian tren hijab dikalangan ibu-ibu majelis taklim?

Jawaban:

- | | | |
|---|---------------------|--|
| 1 | Hi. Setiarmi,Spd.Sd | “setiap ibu-ibu harus mampu memahami dengan baik mengenai hijab yang sesuai dengan aturan agama” |
| 2 | Fidiyawati | “yaitu dengan diadakan penyuluhan atau pengarahan, supaya ibu-ibu majelis taklim |

		paham dan mengerti tentang bagaimana tatacara yang benar dalam berhijab modern yang sesuai dengan syariat Islam, memberikan buku-buku literature yang sesuai dengan trend hijab modern yang sesuai ajaran Islam”
3	H.Supardi Nur,SpdI	“yaitu dengan memberikan pemahaman mengenai makna dan fungsi pemakaian hijab yang benar yang sesuai dengna syariat Islam”
4	Erika Rustiana Dewi	“yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang hijab sehingga para ibu-ibu majelis taklim lebih paham dan mengerti tentang bagaimana tatacara yang benar dalam menggunakan hijab modern”
5	Asrofah	“yaitu memberikan penjelasan kepada jamaah mengenai tujuan memakai hijab yang sebenarnya, selain itu bagi designer juga sebaiknya tidak membuat atau memproduksi hijab yang tidak sesuai dengan syariat Islam”
6	Sri Wahyuni	“memahami masing-masing individu dengan baik hijab yang sesuai dengan aturan agama”
7	Suratin	“yaitu dengan langkah memperbaiki penampilan menurut ajaran agama Islam”
8	Titin	“yaitu dengan tidak menyalahi dari ajaran agama”
9	Sumini	“yaitu dengan memahami tentang tatacara memakai hijab yang benar”
10	Tri Hartati	“yaitu dengan memperbaiki penampilan menutup aurat yang sesuai dengan tuntunan agama Islam”
11	Purwati	“perlu diadakannya pertemuan-pertemuan maupun ceramah agama tentang pemakaian hijab yang pantas dan Islami”
12	Watini	“memahami dengan baik mengenai hijab yang sesuai dengan aturan agama”
13	Maya Khomsatun	“...ya sesuai apa yang diajarkan oleh Islam jangan sampai meyalahi aturan”
14	Sri Murniati	“...ya sesuai apa yang diajarkan oleh Islam jangan sampai meyalahi aturan”
15	Sutarmi	“ya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam, jangan sampai menyalahi aturan”

Dokumentasi Majelis Taklim As-sakinah

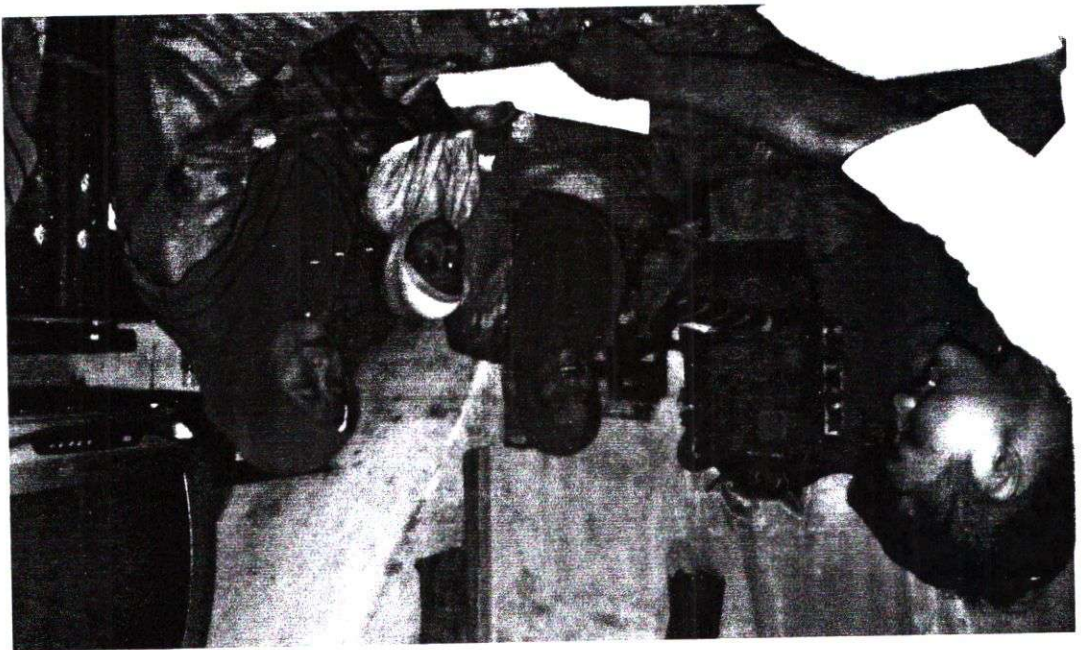
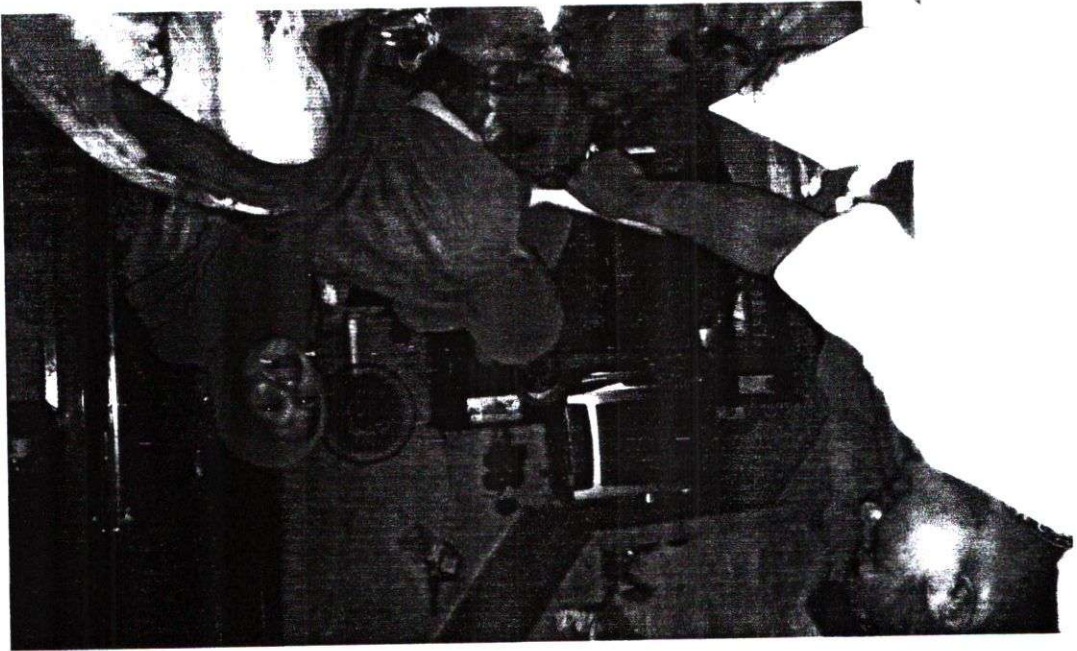


Ibu-ibu majelis taklim As-sakinah

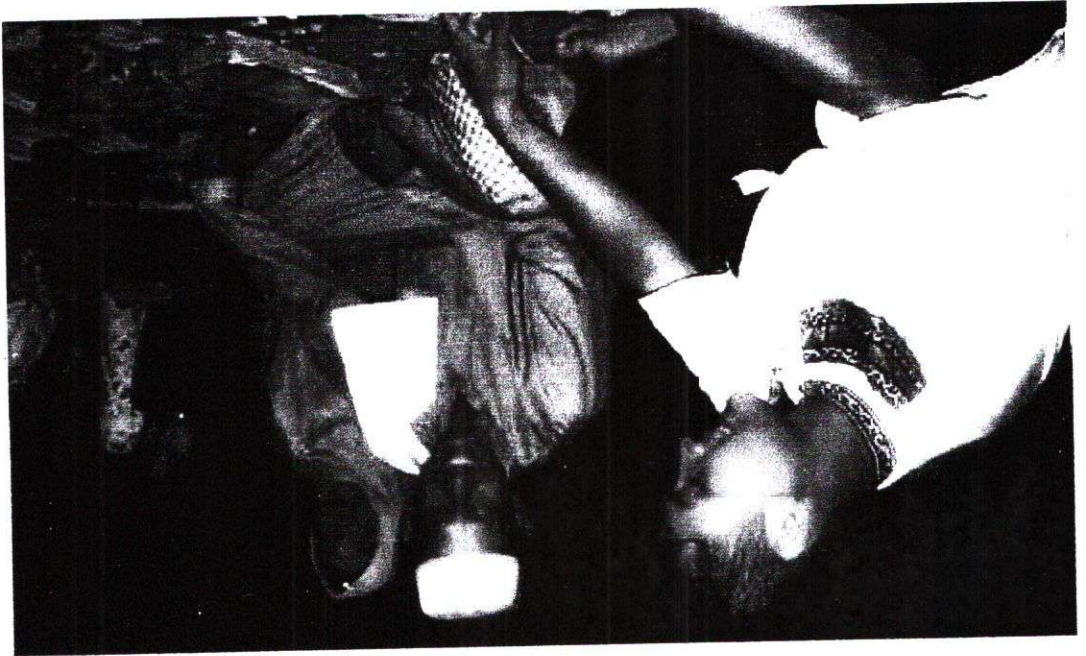


Peneliti Bersama Ibu-Ibu Majelis Taklim As-sakinah









Peneliti Bersama H.Supardi Nur,Spdl, tokoh Agama Desa Tirta Mulya

RIWAYAT HIDUP



Guruh Ardiantoro dilahirkan di Makarti, tanggal 1 Agustus 1993, merupakan putra dari pasangan Bapak Supri Ardiantoro dan Ibu Suratin, S.Pd.Sd. Peneliti merupakan anak sulung dari 3 (tiga) bersaudara, memiliki dua adik yakni Figi Bangun Setiawan dan Ilham Asadar Rijal.

Jenjang akademis peneliti dimulai dengan menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Tirta Mulya diselesaikan tahun 2005, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Makarti Jaya dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Makarti Jaya lulus pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun 2011 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Palembang.